

**UPAYA GURU PAI DALAM MENINGKATKAN KEMAMPUAN
MEMBACA AL-QUR'AN SISWA PADA MATA PELAJARAN PAI
DI SMP N 10 SEMARANG**

SKRIPSI

Diajukan untuk Memenuhi Sebagian Syarat
Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan
dalam Ilmu Pendidikan Agama Islam



Oleh:

Akhmad Zidny Mubarok

NIM: 1603016190

**FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI WALISONGO
SEMARANG**

2022

PERNYATAAN KEASLIAN

Yangbertanda tangan dibawah ini:

Nama : Akhmad Zidny Mubarok
NIM : 1603016190
Jurusan : Pendidikan Agama Islam
Program Studi : S1

Menyatakan bahwa skripsi yang berjudul:

UPAYA GURU PAI DALAM MENINGKATKAN KEMAMPUAN MEMBACA AL-QUR'AN SISWA PADA MATA PELAJARAN PAI DI SMP N 10 SEMARANG

Secara keseluruhan adalah hasil penelitian/karya sendiri, kecuali bagian tertentu yang dirujuk sumbernya.

Semarang, 18 Desember 2022

Penulis,

Akhmad Zidny Mubarok

NIM: 1603016190



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI WALISONGO
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN
Jl. Prof. Dr. Hamka Kampus II Ngaliyan Telp. 7601295 Semarang 50185

PENGESAHAN

Naskah Skripsi berikut ini:

Judul Skripsi : **UPAYA GURU PAI DALAM MENINGKATKAN KEMAMPUAN
MEMBACA AL-QUR'AN SISWA PADA MATA PELAJARAN PAI
DI SMP N 10 SEMARANG**

Penulis : Akhmad Zidny Mubarak
NIM : 1603016190
Jurusan : Pendidikan Agama Islam
Fakultas : Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan

telah diujikan dalam sidang *munaqasyah* oleh Dewan Penguji Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Walisongo Semarang dan dapat diterima sebagai salah satu syarat memperoleh gelar sarjana dalam ilmu Pendidikan Agama Islam.

Semarang, 22 Desember 2022

DEWAN PENGUJI

Ketua/Penguji I,

Aang Kunaepi, M.Ag.

NIP.197712262005011009

Sekretaris/Penguji II,

Dr. Kasan Bisri, M.Ag.

NIP. 198407232018011001

Penguji III,

Ahmad Muthohar, M.Ag.

NIP.196911071996031001



Penguji IV,

Dr. Fihris, M.Ag.

NIP. 197711302007012024

Pembimbing,

Dr. H. Mustopa, M.Ag.

NIP.196603142005011000

NOTA DINAS

Semarang,2022

Kepada
Yth. Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan
UIN Walisongo
Di Semarang

Assalamu'alaikum wr. Wb

Dengan ini diberitahukan bahwa saya telah melakukan bimbingan, arahan dan koreksi naskah skripsi dengan:

Judul : Upaya Guru PAI Dalam Meningkatkan Kemampuan
Membaca Al-Qur'an Siswa Pada Mata Pelajaran PAI di SMP
N 10 Semarang

Penulis : Akhmad Zidny Mubarok

NIM : 1603016190

Jurusan : Pendidikan Agama Islam

Saya memandang bahwa naskah skripsi tersebut sudah dapat diajukan kepada Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Walisongo untuk diajukan dalam Sidang Munaqosyah.

Wassalamu'alaikum. Wr. Wb.

Pembimbing



Drs. H. Mustopa M.Ag.

NIP: 196603142005011002

ABSTRAK

Upaya Guru PAI Dalam Meningkatkan Kemampuan Membaca Al-Qur'an Siswa Pada Mata Pelajaran PAI di SMP N 10 Semarang

Akhmad Zidny Mubarok (1603016190)

Belajar Al-Qur'an merupakan suatu keharusan. Dalam konteks belajar Al-Qur'an tentu saja tidak dibatasi usia, akan tetapi memberikan pengajaran Al-Qur'an sejak usia dini tentu menjadi hal yang sangat utama dalam pengembangan kemampuan membaca, menulis dan menghafal.

Adapun penelitian ini termasuk jenis penelitian lapangan (*Field Research*). Menggunakan metode deskriptif kualitatif. Sumber data primer dalam penelitian ini adalah guru PAI. Sumber data sekunder dalam penelitian ini adalah Kepala Sekolah dan Siswa/I SMP N 10 Semarang. Pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan wawancara, observasi, dokumentasi. Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis interaktif. Model ini ada 4 komponen analisis yaitu: pengumpulan data, reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan.

Hasil dari penelitian ini adalah (1) Secara keseluruhan siswa kelas VII dan VIII SMP N 10 Semarang bisa dikatakan cukup mampu membaca Al-Qur'an. Namun ada siswa yang belum bisa membaca Al-Qur'an dalam tingkatan rendah 15%, dan tingkatan sedang 30%, dan yang mampu membaca Al-Qur'an 55%. (2) Metode yang digunakan guru pendidikan agama Islam dalam meningkatkan kemampuan membaca Al-Qur'an siswa adalah metode Iqra', metode ceramah, sorogan dan *drill* atau latihan siap. (3) Faktor pendukung yaitu: 1) Faktor yang mendukung adalah faktor orang tua yang mendidik anaknya untuk mengaji di rumah atau di TPA, 2) walikelas yang membantu dalam mendidik dan membimbing membaca Al-Qur'an, 3) serta perhatian dan minat siswa dalam mempelajari membaca Al-Qur'an. Faktor penghambat yaitu : 1) Dari segi siswa itu sendiri, beragamnya kemampuan dan kemauan siswa. 2) Walikelas yang memiliki pekerjaan lebih dan kurang perhatian terhadap siswa. 3) Latar belakang keluarga yang bervariasi.

Kata kunci: *Guru PAI, Kemampuan Membaca Al-Qur'an, Siswa.*

TRANSLITERASI ARAB-LATIN

Penulisan transliterasi huruf-huruf Arab Latin dalam skripsi ini berpedoman pada SKB Menteri Agama dan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan R.I Nomor: 158/1987 dan Nomor: 0543b/U/1987. Penyimpangan penulisan kata sandang [al-] disengaja secara konsisten supaya sesuai teks Arabnya.

ا	a	ط	ṭ
ب	b	ظ	ẓ
ت	t	ع	‘
ث	ṯ	غ	g
ج	j	ف	f
ح	ḥ	ق	q
خ	kh	ك	k
د	d	ل	l
ذ	ẓ	م	m
ر	r	ن	n
ز	z	و	w
س	s	هـ	h
ش	sy	ء	‘
ص	ṣ	ي	y
ض	ḍ		

Bacaan Madd:

ā = a panjang

ī = i panjang

ū = u panjang

Bacaan diftong:

au = أو

ai = أي

iy = إي

MOTTO HIDUP

خير الناس أنفعهم للناس

“Sebaik-baik manusia adalah orang yang paling bermanfaat bagi manusia”

(HR. Thabrani dan Daruquthni).

KATA PENGANTAR

Bismillahirrahmanirrahim

Puji syukur kehadiran Allah SWT yang telah memberikan rahmat dan karunia-Nya kepada kita semua sehingga kita dapat melakukan tugas kita sebagai makhluk yang diciptakan untuk selalu berfikir.

Shalawat serta salam semoga tetap tercurah kepada Nabi Muhammad SAW. Semoga kelak kita mendapatkan syafa'atnya di hari akhir nanti.

Dengan penuh rasa syukur, berkat rahmat dan hidayah-Nya, saya dapat menulis dan menyelesaikan skripsi ini yang berjudul **“Upaya Guru PAI Dalam Meningkatkan Kemampuan Membaca Al-Qur’an Siswa Pada Mata Pelajaran PAI di SMP N 10 Semarang”**

Dengan selesainya skripsi ini, tidak lepas dari bantuan berbagai pihak dan saya hanya dapat mengucapkan terimakasih atas berbagai pengorbanan, motivasi, dan pengarahannya kepada:

1. Rektor UIN Walisongo Semarang Bapak Prof. Dr. H. Imam Taufiq, M.Ag.
2. Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Walisongo Semarang Bapak Dr. H. Ahmad Ismail, M.Ag.,
3. Ketua Jurusan Pendidikan Agama Islam Ibu Dr. Fihris M.Ag., Sekretaris Jurusan Pendidikan Agama Islam. yang telah mengizinkan pembahasan skripsi ini.
4. Bapak dan Ibu dosen beserta seluruh karyawan dan staf Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Walisongo Semarang, terkhusus wali

dosen Ibu Hj. Nur Asiyah M.Si., penulis ucapkan terima kasih atas ilmu dan pengetahuan yang diberikan.

5. Pembimbing Bapak Drs. H. Mustopa M.Ag., yang telah meluangkan waktu, tenaga dan pikirannya untuk selalu memberikan bimbingan, sehingga skripsi ini dapat terselesaikan.
6. Kepala sekolah SMP N 10 Semarang Ibu Dra. Rani Ernaningsih, beserta guru PAI Kholikul Huda S.Pd., penulis ucapkan terimakasih atas kerjasamanya.
7. Kedua orang tua Bapak Drs. Makhnun Mukhtar dan Ibu Siti Muyassaroh S.Pd, serta seluruh keluarga besarku yang telah merawat dan mendidik penulis dengan penuh kesabaran, cinta dan kasih sayang dan tentu biaya yang tidak sedikit untuk pendidikan penulis.
8. Keluarga besar PAI 2016, terhusus PAI E 2016 terimakasih atas kekeluargaan dan kerjasama yang memberikan semangat dan memberikan perhatian yang luar biasa.
9. Semua pihak yang telah membantu penyelesaian skripsi ini dan tidak bisa penulis sebutkan satu persatu. Kepada mereka semua, penulis ucapan terimakasih dan permohonan maaf, semoga menjadikan amal sholeh buat mereka serta mendapat balasan yang berlipat ganda dari Allah SWT. Aamiin.

DAFTAR ISI

HALAMANJUDUL.....	i
PERNYATAAN KEASLIAN	ii
PENGESAHAN	iii
NOTA DINAS	iv
ABSTRAK.....	v
TRANSLITERASI	vi
MOTTO HIDUP	vii
KATA PENGANTAR	viii
DAFTAR ISI.....	x
BAB I PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang	1
B. Pertanyaan Penelitian	3
C. Tujuan dan Manfaat Penelitian.....	3
D. Kajian Pustaka.....	4
E. Metode Penelitian.....	8
F. Sistematika pembahasan.....	11
BAB II UPAYA GURU PAI DALAM MENINGKATKAN KEMAMPUAN SISWA DALAM MEMBACA AL- QUR'AN	
A. Upaya Guru Pendidikan Agama Islam	13
B. Kemampuan Membaca Al-Qur'an	22
C. Kerangka Berpikir	38

BAB III UPAYA GURU PAI DALAM MENINGKATKAN KEMAMPUAN MEMBACA AL-QUR'AN

A. Gambaran Umum Lokasi Penelitian	40
1. Sejarah singkat SMP N 10 Semarang	40
2. Profil SMP N 10 Semarang	40
B. Tingkat Kemampuan Membaca Al-Qur'an Siswa di SMP N 10 Semarang	42
C. Metode Guru PAI dalam Meningkatkan Kemampuan Membaca Al-Qur'an Siswa di SMP N 10 Semarang	46
D. Faktor Pendukung dan Penghambat dalam Meningkatkan Kemampuan Membaca Al-Qur'an Siswa SMP N 10 Semarang	51

BAB IV ANALISIS DATA

A. Analisis Tingkat Kemampuan Membaca Al-Qur'an Siswa di SMP N 10 Semarang	55
B. Analisis Metode Guru PAI dalam Meningkatkan Kemampuan Membaca Al-Qur'an Siswa di SMP N 10 Semarang	57
C. Analisis Faktor Pendukung dan Penghambat dalam Meningkatkan Kemampuan Membaca Al-Qur'an Siswa SMP N 10 Semarang	60

BAB V PENUTUP

A. Kesimpulan	63
B. Saran	64
C. Penutup	64

DAFTAR PUSTAKA	65
LAMPIRAN-LAMPIRAN.....	69
RIWAYAT HIDUP	85

DAFTAR TABEL

Tabel 3.1 Jumlah siswa yang bisa membaca, dan belum bisa membaca Al-Qur'an.....	45
Tabel 3.2 Jumlah siswa yang belum bisa membaca Al-Qur'an setelah pemberian tugas	45

DAFTAR GAMBAR

Gambar 3.1 program tadarus sebelum masuk kelas.....	48
--	----

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Al-Qur'an merupakan sumber ilmu bagi kaum muslimin yang merupakan dasar – dasar hukum yang mencakup segala hal, baik yang menyangkut hukum agama maupun aspek sosial dalam kehidupan sehari-hari. Al-Qur'an diwahyukan oleh Allah kepada Nabi Muhammad SAW melalui Malaikat Jibril yang ditujukan untuk menjadi pegangan bagi seluruh umat manusia yang ingin mencapai kebahagiaan di dunia dan akhirat.¹

Bagi seorang muslim, belajar Al-Qur'an merupakan suatu keharusan. Dalam konteks belajar Al-Qur'an tentu saja tidak dibatasi usia, akan tetapi memberikan pengajaran Al-Qur'an sejak usia dini tentu menjadi hal yang sangat utama. Mengajarkan Al-Qur'an sejak dini merupakan salah satu stimulasi pengembangan potensi anak yaitu pengembangan kemampuan membaca, menulis dan menghafal.²

Sebelum membaca Al-Qur'an kita harus mempelajari makhraj dan tajwid dengan baik dengan begitu akan dapat membaca Al-Qur'an

¹ Mazidatul Faizah. "Peningkatan Kemampuan Membaca Al Quran Santri TPQ Al Mustaqim dengan Bimbingan Fashohatul Lisan". *Jurnal Pengabdian Masyarakat Bidang Keagamaan* Vol. 1, No. 1, Desember 2020 Hlm. 38.

² Rini Astuti. "Peningkatan Kemampuan Membaca Al-Qur'an Pada Anak Attention Deficit Disorder Melalui Metode Al-Barqy Berbasis Applied Behavior Analysis". *Jurnal Pendidikan Usia Dini* Volume 7 Edisi 2, November 2013. Hlm 351.

dengan fasih, baik dan benar. Sehingga keberadaan orang tua, keluarga, dan lingkungan masyarakat menjadi penentu terciptanya generasi Qur'ani. Hal itu seringkali membuat mereka mengambil jalan pintas dengan cara menyerahkan sepenuhnya kepada lembaga pendidikan yang di dalamnya diselenggarakan pendidikan Al-Qur'an.³

Sejauh ini, upaya untuk mengenalkan Al-Qur'an sebenarnya sudah dilakukan oleh lembaga pendidikan, yaitu dengan adanya mata pelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) yang merupakan salah satu mata pelajaran wajib di setiap lembaga pendidikan. Keberadaan mata pelajaran ini tidak bisa dipisahkan dengan pelajaran membaca Al-Qur'an, meskipun tidak bisa sepenuhnya dijadikan tolak ukur terhadap keberhasilan kemampuan baca Al-Qur'an seorang siswa.

Berdasarkan studi sementara di SMPN 10 Semarang, masih banyak dijumpai siswa-siswi yang bacaan Al-Qur'an nya belum standar, bacaannya tidak sesuai dengan kaidah ilmu tajwid, mad dan dengungnya tidak sesuai, bahkan masih ada yang belum bisa membaca Al-Qur'an, bahkan ada sebagian dari mereka masih belum hafal huruf Hijaiyah. Oleh karena itu guru khususnya guru Pendidikan Agama Islam (PAI) harus lebih memperhatikan bacaan Al-Qur'an siswa.

Mengingat kualitas guru sangat penting dalam menentukan keberhasilan pendidikan siswa, maka peneliti tertarik mengangkat

³ Munawaroh. "Strategi Meningkatkan Kemampuan Membaca Al-Qur'an Melalui Program Tameng (Tadarus dan Mengaji) di MIN 1 Jombang". *Jurnal Dinamika Penelitian: Media Komunikasi Sosial Keagamaan* Volume 20, Nomor 01, Juli 2020. Hlm. 96.

judul. Upaya guru Pendidikan Agama Islam dalam meningkatkan kemampuan membaca Al-Qur'an siswa pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam di SMP N 10 SEMARANG.

B. Pertanyaan Penelitian

Berpijak pada latar belakang masalah yang telah penulis uraikan diatas maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Bagaimana tingkat kemampuan membaca Al-Qur'an siswa di SMP N 10 Semarang?
2. Apa metode yang digunakan Guru PAI dalam meningkatkan kemampuan membaca Al-Qur'an siswa di SMP N 10 Semarang?
3. Apa saja faktor pendukung dan penghambat dalam meningkatkan kemampuan membaca Al-Qur'an siswa SMP N 10 Semarang?

C. Tujuan dan Manfaat Penelitian

Dengan mengungkapkan uraian diatas, penulis mempunyai tujuan yang hendak dicapai dalam penelitian ini adalah :

1. Untuk mengetahui tingkat kemampuan membaca Al-Qur'an siswa di SMP N 10 Semarang.
2. Untuk mengetahui metode yang digunakan Guru PAI dalam meningkatkan kemampuan membaca Al-Qur'an siswa di SMP N 10 Semarang.
3. Untuk mengetahui faktor pendukung dan penghambat dalam meningkatkan kemampuan membaca Al-Qur'an siswa SMP N 10 Semarang.

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat dari berbagai kalangan, baik dari segi teoritis maupun praktis, yaitu :

1. Manfaat Teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan sumbangan pemikiran tentang Upaya Guru PAI dalam meningkatkan kemampuan membaca Al-Qur'an di SMP N 10 Semarang serta dapat digunakan sebagai referensi bagi calon peneliti lainnya untuk melakukan penelitian yang relevan dengan penelitian ini secara mendalam.

2. Manfaat Praktis

- a. Bagi sekolah, sebagai bahan masukan bagi para guru terutama guru Pendidikan Agama Islam agar supaya turut aktif dalam memberikan support dan pembelajaran Al-Qur'an untuk siswa.
- b. Bagi penulis, diharapkan untuk lebih memperhatikan pendidikan anak terutama di bidang membaca Al-Qur'an.
- c. Bagi peneliti diharapkan dapat memberikan sumbangsih keilmuan serta mawas diri dengan kualitas kemampuan membaca Al-Qur'an..

D. Kajian Pustaka

Kajian pustaka digunakan untuk mengemukakan teori-teori yang relevan dengan masalah yang akan diteliti ataupun bersumber dari penelitian terdahulu yang mempunyai relevansi terhadap topik yang akan diteliti sebagai kajian pustaka, dan dimaksudkan untuk menghindari kesamaan dari penelitian sebelumnya.

1. Skripsi Subektyo Murdani berjudul: “Kemampuan Membaca Al-Qur’an Melalui Metode Tartil Pada Mata Pelajaran Al-Qur’an Hadits Di Kelas V MI Nurul Islam Gunung Sari Kabupaten Tanggamus”, UIN Raden Intan Lampung ,Tahun 2020, Fakultas Tarbiyah Dan Keguruan, Prodi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah (PGMI).

Skripsi ini menyatakan bahwa kemampuan membaca Al-Qur’an peserta didik kelas V MI Nurul Islam Gunungsari sudah baik. terlihat saat pengamatan berlangsung bahwa terdapat siswa yang sudah lancar membaca Al-Qur’an sesuai ilmu tajwid, makhrijul huruf dan menggunakan irama. Terdapat beberapa peserta didik yang membaca Al-Qur’an sudah bisa tetapi belum menggunakan kaidah tajwid dan ada 1 siswa yang belum bisa membaca Al-Qur’an. Metode Tartil juga sangat baik digunakan dalam pembelajaran membaca Al-Qur’an karena dalam pembelajarannya pelan, perlahan tidak terburu-buru dan tetap memperhatikan kaidah tajwid. Jadi pembelajaran membaca alqur’an melalui metode tartil sudah berjalan dengan baik.⁴

Perbedaan skripsi ini dengan peneliti yaitu, skripsi ini meneliti tentang pengaruh metode Tartil terhadap kemampuan membaca Al-Qur’an pada mata pelajaran Al-Qur’an Hadits,

⁴ Subektyo Murdani, “Kemampuan Membaca Al-Qur’an Melalui Metode Tartil Pada Mata Pelajaran Al-Qur’an Hadits Di Kelas V MI Nurul Islam Gunung Sari Kabupaten Tanggamus”, *Skripsi UIN Raden Intan Lampung*, 2020.

sedangkan peneliti berfokus kepada upaya yang dilakukan guru PAI terhadap kemampuan membaca Al-Qur'an siswa di sekolah.

2. Abdurrosyid, A. (2019). *Journal UIN Mataram* berjudul: Upaya meningkatkan kemampuan membaca Al-Qur'an dengan menggunakan media kartu huruf pada anak usia dini di RA Nuris Sufyan Liridlallah. *Islamic Edu Kids*, 1(2), 20-26.

Kajian ini Membahas Bagaimana meningkatkan kemampuan membaca Al-Qur'an pada anak usia dini melalui penerapan metode iqro' dan kartu huruf. Tujuannya adalah untuk mengetahui kemampuan membaca Al-Qur'an anak usia dini melalui penerapan metode iqro' dan kartu huruf. Permasalahan yang ditemui di RA Nuris Sufyan Liridlallah. Wahyudi adalah anak belum mengenal huruf hijaiyah, membedakan huruf hijaiyah dan melafazkan huruf hijaiyah dengan benar. Oleh karena itu artikel ini bertujuan mendeskripsikan metode iqro' dengan kartu huruf yang dapat menarik minat anak. Dengan demikian peneliti mengharapkan anak semakin bertambah pemahamannya dalam bidang membaca Al-Qur'an. Penelitian ini menggunakan penelitian tindakan kelas yang mana subjek penelitian adalah anak kelas B di RA Nuris Sufyan Liridlallah. Metode penelitian yang digunakan adalah penelitian kualitatif. Metode dilakukan dengan menggunakan observasi, wawancara dan dokumentasi yang dianalisis dengan persentase. Hasil penelitian menunjukkan melalui permainan kartu huruf, dimana dapat meningkatkan kemampuan anak dalam membaca Al-

Qur'an pada anak-anak di RA Nuris Sufyan Liridlallah Kelompok B.⁵

Perbedaan skripsi ini dengan peneliti yaitu, skripsi ini meneliti tentang upaya guru dalam meningkatkan kemampuan membaca Al-Qur'an dengan menggunakan media kartu di RA, sedangkan peneliti berfokus kepada upaya yang dilakukan guru PAI terhadap kemampuan membaca Al-Qur'an siswa di SMP.

3. Skripsi Sri Indrianstuti, Fakultas Tarbiyah, Jurusan Pendidikan Agama Islam, dengan judul: "Upaya Ustadz dan Ustadzah taman Pendidikan Al-Qur'an (TPA) dalam Meningkatkan Kemampuan Baca Al-Qur'an Siswa Kelas V SD Negeri Lempuyangwangi Yogyakarta tahun 2009/2010"

Skripsi ini mengkaji upaya ustadz/ustadzah (guru) dalam meningkatkan kemampuan belajar baca Al-Qur'an, faktor yang mendukung dan menghambat untuk meningkatkan kemampuan baca Al-Qur'an pada kegiatan TPA di SD Negeri Lempuyangwangi. Hasil penelitian ini menyatakan upaya yang telah dilakukan ustadz dan ustadzah dalam rangka meningkatkan kemampuan baca Al-Qur'an adalah penggunaan metode iqro' secara privat dan asistensi, penggunaan berbagai metode pembelajaran, penggunaan alat peraga, pemberian pekerjaan rumah (PR) dan memberikan nilai pada setiap tugas, faktor pendukungnya meliputi:

⁵ Abdurrosyid. Upaya meningkatkan kemampuan membaca Al-Qur'an dengan menggunakan media kartu huruf pada anak usia dini di RA Nuris Sufyan Liridlallah. *Jurnal UIN Mataram*, 2019.

adanya kerjasama yang baik dengan guru terutama guru PAI, adanya dukungan dari pihak sekolah, dan sebagainya, serta faktor penghambatnya meliputi: jumlah buku iqro' yang belum ideal dengan jumlah siswa, waktu TPA di sekolah yang relatif singkat, dan sebagainya.⁶

Perbedaan skripsi ini dengan peneliti yaitu, pada subjek penelitian, yaitu penelitian yang penulis lakukan adalah siswa pada jenjang kelas 1 dan kelas 2, yang mana mereka masih proses dasar dalam belajar Al-Qur'an, sehingga metode yang dipakai tentunya berbeda dengan siswa yang ada pada jenjang lebih tinggi yakni kelas 5 SD yang mereka dalam tahap perkembangan sudah dapat berfikir lebih cepat.

E. Metode Penelitian

1. Jenis dan Pendekatan Penelitian

Jenis penelitian ini adalah penelitian lapangan (*Field Research*). Menggunakan metode deskriptif kualitatif. Digunakan untuk mendiskripsikan hal-hal terkait tentang Upaya Guru Pendidikan Agama Islam dalam Meningkatkan Kemampuan Membaca Al-Qur'an Siswa pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam di SMP N 10 Semarang.

2. Sumber Data

⁶ Sri Indriantuti, "Upaya Ustadz dan Ustadzah taman Pendidikan Al-Qur'an (TPA) dalam Meningkatkan Kemampuan Baca Al-Qur'an Siswa Kelas V SD Negeri Lempuyangwangi Yogyakarta", *Skripsi, Fakultas Tarbiyah UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta*, 2010

Sumber data yang digunakan dalam penelitian ini adalah sumber data primer dan sekunder, dengan uraian sebagai berikut:

- a. Sumber data primer atau sumber utama acuan penelitian. Dalam penelitian ini, sumber data primer adalah guru PAI.
- b. Sumber data sekunder atau sumber data tambahan. Dalam penelitian ini, sumber data sekunder adalah Kepala Sekolah dan Siswa/I SMP N 10 Semarang.

3. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data berkaitan dengan sumber data.⁷ Maka teknik pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan beberapa metode pengumpulan data yaitu:

- a. Wawancara

Dalam proses wawancara, digunakan untuk memperoleh data yang berhubungan dengan upaya dalam meningkatkan kemampuan membaca Al-Qur'an siswa. Objek wawancara adalah guru PAI dan kepala sekolah serta siswa.

- b. Observasi

Metode ini peneliti gunakan untuk mendapatkan data, antara lain: *Pertama*. Untuk mengecek data yang diperoleh dengan metode interview; *Kedua*. Untuk melengkapi dan meyakinkan keterangan-keterangan metode interview; *ketiga*. Mengambil data yang dapat diketahui langsung tentang keadaan

⁷ Nyoman Kutha Ratna, *Metodologi Penelitian: Kajian Budaya Dan Ilmu Sosial Humaniora Pad Umumnya*, Pustaka Pelajar, 2010, Hlm. 233.

subjek penelitian tanpa mengganggu, sehingga dapat berhasil semaksimal mungkin karena berhadapan secara langsung

c. Dokumentasi

Metode ini digunakan sebagai pelengkap dari penggunaan metode observasi dan wawancara dalam penelitian kualitatif. Peneliti mencari file-file, arsip, dokumen tentang kegiatan belajar mengajar, letak geografis, jumlah guru dan karyawan, keadaan siswa, struktur organisasi, keadaan sarana dan prasarana.

4. Teknik Analisis Data

Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis interaktif. Model ini ada 4 komponen analisis yaitu: pengumpulan data, reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Dapat diuraikan sebagai berikut:

- a. Pengumpulan data, yaitu mengumpulkan data di lokasi penelitian dengan melakukan observasi, wawancara, dan dokumentasi dengan menentukan strategi pengumpulan data yang dipandang tepat dan untuk menentukan fokus serta pendalaman data pada proses pengumpulan data berikutnya.
- b. Reduksi data, yaitu sebagai proses seleksi, pemfokusan, pengabstrakan, transformasi data kasar yang ada di lapangan langsung, dan diteruskan pada waktu pengumpulan data, dengan demikian reduksi data dimulai sejak peneliti memfokuskan wilayah penelitian.

- c. Penyajian data, yaitu rangkaian organisasi informasi yang memungkinkan penelitian dilakukan. Penyajian data diperoleh berbagai jenis, jaringan kerja, keterkaitan kegiatan atau tabel.
- d. Penarikan kesimpulan, yaitu dalam pengumpulan data, peneliti harus mengerti dan tanggap terhadap sesuatu yang diteliti langsung di lapangan dengan menyusun pola-pola pengarah dan sebab akibat.

F. Sistematika Pembahasan

Hasil penelitian ini akan digunakan sebagai dasar penulisan skripsi. Penulisan skripsi tersebut akan ditulis menjadi lima bab dengan menggunakan sistematika sebagai berikut:

BAB I : PENDAHULUAN

Bab ini menguraikan latar belakang masalah, pertanyaan penelitian, kajian pustaka, tujuan penelitian, manfaat penelitian, metode penelitian dan sistematika pembahasan skripsi.

BAB II : UPAYA GURU PAI DALAM MENINGKATKAN KEMAMPUAN SISWA DALAM MEMBACA AL-QUR'AN

Berisi tentang Deskripsi Konseptual Fokus dan Subfokus Penelitian tentang beberapa hal yang mengkaji tentang Upaya guru PAI dalam meningkatkan kemampuan siswa dalam membaca Al-Qur'an.

BAB III : UPAYA GURU PAI DALAM MENINGKATKAN KEMAMPUAN MEMBACA AL-QUR'AN

Bab ini berisi gambaran umum SMP N 10 Semarang yang berisikan tentang profil, struktur organisasi, program dan kegiatan-kegiatan, upaya guru PAI dalam meningkatkan kemampuan siswa dalam membaca Al-Qur'an.

BAB IV : ANALISIS DATA

Bab ini berisi analisis upaya guru PAI dalam meningkatkan kemampuan siswa dalam membaca Al-Qur'an di SMP N 10 Semarang. dengan pembahasan: Analisis tingkat kemampuan membaca Al-Qur'an siswa di SMP N 10 Semarang, analisis metode yang digunakan Guru PAI dalam meningkatkan kemampuan membaca Al-Qur'an siswa di SMP N 10 Semarang, analisis faktor pendukung dan penghambat dalam meningkatkan kemampuan membaca Al-Qur'an siswa SMP N 10 Semarang.

BAB V : PENUTUP

Bab ini berisi tentang kesimpulan, saran / rekomendasi dan kata penutup. Bagian terakhir berisi daftar pustaka, lampiran lampiran dan daftar riwayat pendidikan penulis.

BAB II

UPAYA GURU PAI DALAM MENINGKATKAN KEMAMPUAN SISWA DALAM MEMBACA AL-QUR'AN

A. Upaya Guru Pendidikan Agama Islam

1. Pengertian Upaya

Menurut Tim Penyusun Departemen Pendidikan Nasional, upaya adalah usaha, akal atau ikhtiar untuk mencapai suatu maksud, memecahkan persoalan mencari jalan keluar, dan sebagainya. Selanjutnya Tim Penyusun Departemen Pendidikan Nasional menegaskan mengupayakan adalah mengusahakan, mengikhtiarkan, melakukan sesuatu untuk mencari akal (jalan keluar) dan sebagainya'. Berdasarkan uraian di atas dapat disimpulkan bahwa upaya adalah suatu usaha yang dilakukan dengan maksud tertentu agar semua permasalahan yang ada dapat terselesaikan dengan baik dan dapat mencapai tujuan yang diharapkan.⁸

Sedangkan upaya menurut depdikbud diartikan sebagai usaha kegiatan yang mengarahkan tenaga, pikiran untuk mencapai tujuan. Upaya juga berarti usaha, akal, ikhtiar untuk mencapai suatu maksud, memecahkan persoalan mencari jalan keluar.⁹

⁸ Tim Departemen Pendidikan Nasional, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Balai Pustaka, 2008), h. 1787.

⁹ Depdikbud, *Kamus Besar Bahasa Indonesia* (Jakarta: Balai pustaka, 2002) hlm. 1250

Berdasarkan makna diatas dapat disimpulkan bahwa pengertian dari upaya adalah suatu kegiatan atau usaha dengan menggunakan akal fikiran dan segala kekuatan untuk mengatasi suatu masalah dan mencapai suatu maksud.

2. Pengertian Guru Pendidikan Agama Islam

Guru dalam kamus besar Bahasa Indonesia adalah pengajar suatu ilmu. Sedangkan, dalam bahasa Indonesia, guru lebih merujuk pada tugas utamanya, yaitu mendidik, mengajar, membimbing, mengarahkan, melatih, menilai, dan mengevaluasi peserta didik. Secara etimologi istilah guru dalam Bahasa Inggris disebut “teacher”, sedangkan dalam Bahasa Arab dikenal dengan istilah “mu“alim, mudaris, mu“adib”. Yang berarti orang yang menyampaikan ilmu, pelajaran akhlak, dan pendidikan.¹⁰

Dalam Peraturan Pemerintah No 19 Tahun 2017 pasal 1 ayat 1 dijelaskan bahwa Guru adalah pendidik profesional dengan tugas utama mendidik, mengajar, membimbing, mengarahkan, melatih, menilai, dan mengevaluasi peserta didik pada pendidikan anak usia dini jalur pendidikan formal, pendidikan dasar, dan pendidikan menengah.¹¹

Akmal Hawi mengutarakan pendapatnya terkait guru dalam bukunya, bahwa:

¹⁰ Murip Yahya, *Profesi Tenaga Kependidikan*, (Bandung: CV. Pustaka Setia, 2013), Hlm. 20.

¹¹ Peraturan Pemerintah, No 19 Tahun 2017, Pasal 1.

“Guru adalah seorang yang berwenang dan bertanggung jawab terhadap pendidikan peserta didik, baik secara individual ataupun klasikal, baik di sekolah maupun di luar sekolah. Guru juga diartikan digugu dan ditiru, guru adalah orang yang dapat memberikan respon positif bagi peserta didik dalam program belajar mengajar”.¹²

Menurut Muhaimin dalam literatur kependidikan agama Islam, istilah guru biasa disebut sebagai *ustadz*, *mu'allim*, *murabbi*, *mudarris*, dan *mu'addib*. Hal ini akan uraikan sebagai berikut:

- a. *Ustadz*, Maksudnya seseorang yang memiliki komitmen terhadap profesionalitas dalam mengemban tugasnya sebagai pendidik
- b. *Mu'allim*, Maksudnya seseorang guru dituntut untuk mampu menjelaskan hakikat ilmu pengetahuan yang diajarkan dan berusaha memotivasi peserta didik untuk mengamalkannya.
- c. *Murabbi*, Maksudnya dari istilah *Murabbi* adalah guru bertugas untuk mendidik dan menyiapkan anak didik agar mampu berkreasi dan mengatur agar tidak terjadi kerusakan baik bagi dirinya, masyarakat dan alam sekitarnya.
- d. *Mudarris*, Maksudnya guru harus berusaha mencerdaskan peserta didiknya, menghilangkan ketidaktahuan dan memberantas kebodohan serta melatih bakat dan minat yang ada pada anak didik.

¹² Akmal Hawi, *Kompetensi Guru Pendidikan Agama Islam*, (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2014), hlm. 9

- e. *Mu'addib*, Maksudnya seseorang guru harus memberikan pengetahuan adab dan membangun peradaban yang berkualitas bagi masa depan anak didiknya.¹³

Pendidikan Agama Islam adalah usaha sadar untuk menyiapkan siswa dalam meyakini, memahami, menghayati, dan mengamalkan agama Islam melalui kegiatan bimbingan, pengajaran atau latihan dengan memerhatikan tuntutan untuk menghormati agama lain dalam hubungan kerukunan antar umat beragama dalam masyarakat untuk mewujudkan kesatuan nasional.¹⁴

Abdul Majid berpendapat mengenai tujuan pendidikan agama Islam bahwa:

“Upaya sadar dan terencana dalam menyiapkan peserta didik untuk mengenal, memahami, menghayati, mengimani, bertakwa, berakhlak mulia, mengamalkan ajaran agama Islam dari sumber-sumber utamanya kitab suci Al-Qur'an dan Hadis, melalui kegiatan bimbingan, pengajaran, latihan, serta penggunaan pengalaman”.¹⁵

Berdasarkan paparan diatas dapat disimpulkan bahwa pendidikan agama Islam ialah usaha sadar dan terencana untuk membimbing jasmani serta rohani peserta didik yang dilakukan oleh

¹³ Muhaimin, *Pengembangan Kurikulum Pendidikan Agama Islam di Sekolah, di Madrasah dan di Perguruan Tinggi* (Jakarta: PT Grafindo Persada, 2012), Hlm. 44-49

¹⁴ Akmal Hawi, *Kompetensi Guru Pendidikan Agama Islam*, hlm. 19

¹⁵ Abdul Majid, *Pendidikan Agama Islam Berbasis Kompetensi Konsep dan Implementasi Kurikulum*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2004), h.130.

seorang guru dalam masa pertumbuhan, agar ia memiliki kepribadian Muslim yang *Kamil*. Setelah diungkapkan mengenai masing-masing pengertian antara guru dan pendidikan Agama Islam, maka dapat disimpulkan bahwa guru pendidikan Agama Islam merupakan seorang pendidik yang memberikan bimbingan, pengajaran atau latihan secara terhadap peserta didiknya dengan tujuan mengembangkan seluruh potensi peserta didik, baik potensi afektif, kognitif, maupun psikomotorik agar siswa dapat memahami, menghayati, meyakini dan mengamalkan ajaran agama islam dalam kehidupan sehari-hari.

3. Peran Guru Pendidikan Agama Islam

Dalam Undang-Undang, guru termasuk dalam kategori tenaga pendidik.¹⁶ Adapun tenaga pendidik bertugas merencanakan dan melaksanakan proses pembelajaran, menilai hasil pembelajaran, melakukan pembimbingan dan pelatihan.¹⁷

Adapun tugas pendidik yaitu harus berkewajiban:

- a. Menciptakan inovasi dan revisi dalam sistem kependidikan yang kreatif, dinamis, dan mampu berinteraksi satu sama lain.
- b. Mempunyai komitmen secara profesional untuk meningkatkan mutu pendidikan.

¹⁶ Undang-Undang, No 20 Tahun 2003 pasal 39 ayat 2.

¹⁷ Undang-undang No 20 Tahun 2003 pasal 39 ayat 1.

- c. Memberi teladan dan menjaga nama baik lembaga, profesi, dan kepercayaan yang di amanahkan kepadanya.¹⁸

Sedangkan menurut Sudiyono Guru memegang peranan sentral dalam proses belajar mengajar, oleh karena itu beliau mengelompokkan secara umum tiga macam tugas utama guru, yaitu:

- a. Merencanakan, Perencanaan yang dibuat merupakan antisipasi dan perkiraan tentang apa yang akan dilakukan dalam pengajaran, sehingga tercipta suatu situasi yang memungkinkan terjadinya proses belajar yang dapat mengantarkan siswa mencapai tujuan yang diharapkan. Perencanaan ini meliputi: *Pertama*, Tujuan apa yang hendak dicapai, *Kedua*, Bahan pelajaran yang dapat mengantarkan siswa mencapai tujuan, *Ketiga*, Bagaimana proses belajar mengajar yang akan diciptakan, *Keempat*, Bagaimana menciptakan dan menggunakan alat untuk mengetahui atau mengukur apakah tujuan itu tercapai atau tidak.
- b. Melaksanakan pengajaran, Pelaksanaan pengajaran selayaknya berpegang pada apa yang tertuang dalam perencanaan. Namun guru harus dapat menyesuaikan pola tingkah laku dalam mengajar sesuai dengan situasi yang dihadapi. Adapun situasi ini dipengaruhi oleh faktor-faktor sebagai berikut: (a) Faktor guru yang memiliki pola mengajar sendiri-sendiri, (b) Faktor siswa

¹⁸ Sulistiyorini, *Manajemen Pendidikan Islam*, (Tulangagung: elkaf, 2006), hlm. 53

yang mempunyai keragaman dalam hal kecakapan maupun kepribadian, (c) Faktor kurikulum, yaitu mencakup materi pelajaran dan pola interaksi belajar mengajar untuk mencapai tujuan tertentu, (d) Faktor lingkungan yang meliputi keadaan ruangan, tata ruang, dan berbagai situasi fisik yang ada di sekitar kelas atau sekitar tempat berlangsungnya proses belajar mengajar.¹⁹

- c. Memberi kebaikan, Memberi kebaikan dengan mengemukakan keberhasilan atau kegagalan belajar siswa memiliki fungsi untuk membantu siswa memelihara minat dan antusias siswa dalam melaksanakan tugas belajar. Keberhasilan berdampak hadiah (*reward*) sedang kegagalan berdampak hukuman (*punishment*).²⁰

4. Kompetensi Guru Pendidikan Agama Islam

Kompetensi menurut Kepmendiknas 045/U/2002 adalah seperangkat tindakan cerdas, penuh tanggung jawab yang dimiliki seseorang sebagai syarat untuk dianggap mampu oleh masyarakat dalam melaksanakan tugas-tugas di bidang pekerjaan tertentu.²¹

Dalam perpektif pendidikan nasional menurut PP No 16 Tahun 2007 tentang Standar Nasional Pendidikan yang menyangkut tenaga pendidik disebutkan bahwa standar kompetensi guru ini dikembangkan secara utuh dari empat kompetensi utama, yaitu

¹⁹ Muhammad Sudiyono, *Ilmu Pendidikan Islam*, (Jakarta: PT Rineka Cipta, 2009), Hlm,5-6.

²⁰ Muhammad Sudiyono, *Ilmu Pendidikan Islam...* Hlm 31.

²¹ Kepmendiknas 045/U/2002.

kompetensi pedagogik, kepribadian, sosial, dan profesional. Keempat kompetensi tersebut terintegrasi dalam kinerja guru.²²

Keempat kompetensi dapat diuraikan sebagai berikut:

a. Kompetensi pedagogik

Menurut Marselus, secara etimologis, kata pedagogik berasal dari kata bahasa Yunani, *paedos* dan *agogos* (*paedos* = anak dan *agoge* = mengantar atau membimbing). Jadi, pedagogik berarti membimbing anak. Tugas membimbing ini melekat dalam tugas seorang pendidik, oleh karena itu pedagogik berarti segala usaha yang dilakukan oleh pendidik untuk membimbing anak muda menjadi manusia yang dewasa dan matang.²³

Kompetensi pedagogik dijelaskan dalam penjelasan UU No. 14 tahun 2005 tentang Guru dan Dosen, penjelasan pasal 10 ayat 1 dikemukakan bahwa: kompetensi pedagogik adalah kemampuan mengelola pembelajaran peserta didik yang meliputi pemahaman terhadap peserta didik.²⁴

Sedangkan dalam PP No. 19 Tahun 2005 pasal 28 ayat 3 butir a menyatakan bahwa, kompetensi pedagogik adalah kemampuan mengelola pembelajaran peserta didik yang meliputi pemahaman terhadap peserta didik, perancangan dan pelaksanaan pembelajaran, evaluasi hasil belajar, dan

²² Peraturan Pemerintah, No 16 Tahun 2007.

²³ Marselus R. Payong, *Sertifikasi Profesi Guru: Konsep Dasar, Problematika, dan Implementasinya*, (Jakarta Barat: PT. Indeks, 2011), hlm. 28.

²⁴ Undang-undang Republik Indonesia No. 14 Tahun 2005 tentang *Guru dan Dosen*, pasal 10 ayat (1).

pengembangan peserta didik untuk mengaktualisasikan berbagai potensi yang dimilikinya.²⁵

b. kompetensi kepribadian

Kompetensi kepribadian dijelaskan dalam penjelasan UU No. 14 tahun 2005 tentang Guru dan Dosen, penjelasan pasal 10 ayat 1 dikemukakan bahwa: Kompetensi Kepribadian adalah kemampuan personal yang mencerminkan kepribadian yang mantap, stabil, dewasa, arif dan berwibawa, menjadi teladan bagi peserta didik, dan berakhlak mulia.²⁶

c. kompetensi sosial

Kompetensi sosial dijelaskan dalam penjelasan UU No. 14 tahun 2005 tentang Guru dan Dosen, penjelasan pasal 10 ayat 1 dikemukakan bahwa: ompetensi Sosial adalah kemampuan guru untuk berkomunikasi dan bergaul secara efektif dengan peserta didik, tenaga kependidikan, orang tua/wali peserta didik, dan masyarakat sekitar.²⁷

d. kompetensi profesional

Kompetensi profesional dijelaskan dalam penjelasan UU No. 14 tahun 2005 tentang Guru dan Dosen, penjelasan pasal 10

²⁵ Peraturan Pemerintah Tahun 2005 tentang *Standar Nasional Pendidikan* Pasal 28 Ayat 3 butir a.

²⁶ Undang-undang Republik Indonesia No. 14 Tahun 2005 tentang *Guru dan Dosen*, pasal 10 ayat (1).

²⁷ Undang-undang Republik Indonesia No. 14 Tahun 2005 tentang *Guru dan Dosen*, pasal 10 ayat (1).

ayat 1 dikemukakan bahwa: Kompetensi Profesional adalah penguasaan materi pembelajaran secara luas dan mendalam, yang mencakup penguasaan materi kurikulum mata pelajaran di sekolah dan substansi keilmuan yang menaungi materinya, serta penguasaan terhadap struktur dan metodologi keilmuannya.²⁸

B. Kemampuan Membaca Al-Qur'an

1. Konsep Kemampuan Membaca Al-Qur'an

Kemampuan berasal dari kata mampu yang artinya "kuasa, sanggup melakukan sesuatu, dapat, berada", jadi kemampuan adalah suatu kesanggupan yang dimiliki seseorang di bidang tertentu.²⁹ Sedangkan Wingkel mengatakan "kemampuan adalah kecenderungan jiwa kepada sesuatu, karena itu pada umumnya disertai dengan perasaan senang akan sesuatu itu".³⁰

Membaca adalah mengeja atau melafalkan apa yang tertulis. Membaca merupakan salah satu dari empat keterampilan berbahasa yang disajikan dalam pembelajaran Bahasa Indonesia selain keterampilan menyimak, keterampilan berbicara, dan keterampilan menulis.³¹ Hal ini sesuai dengan amanat UU Nomor 20 Tahun 2003

²⁸ Undang-undang Republik Indonesia No. 14 Tahun 2005 tentang *Guru dan Dosen*, pasal 10 ayat (1).

²⁹ Hamzah Ahmad, Ananda Santoso, *Kamus Pintar Bahasa Indonesia*, (Surabaya: Fajar Mulia, 1996), h.214

³⁰ WS. Wingkel, *Psikologi dan Evaluasi Belajar*, (Gramedia: Jakarta, 1983), h.123

³¹ Irdawati, "Meningkatkan Kemampuan Membaca Permulaan Dengan Menggunakan Media Gambar Kelas 1 di Min Buol", *Jurnal Kreatif Tadulako Online* Vol. 5 No. 4. Hlm. 4.

tentang Sistem Pendidikan Nasional, bahwa membaca merupakan salah satu dari empat keterampilan pokok yang harus dibina dan dikembangkan dalam pendidikan bahasa.³²

Berdasarkan paparan tersebut dapat disimpulkan bahwa kemampuan membaca adalah suatu penguasaan, kecakapan dalam melafalkan apa yang tertulis dengan benar.

Al-Qur'an secara bahasa (etimologi), berasal dari bahasa Arab yaitu Qur'an, di mana kata "Quran" sendiri merupakan akar kata dari قرآن - يقرأ - قرأ. Kata قرآن secara bahasa berarti bacaan karena seluruh isi dalam Al-Qur'an adalah ayat-ayat firman Allah Swt. dalam bentuk bacaan yang berbahasa Arab. Sedangkan pengertian Al-Qur'an menurut istilah (terminologi) ialah firman Allah Swt. yang berbentuk mukjizat, diturunkan kepada Nabi terakhir, melalui malaikat Jibril yang tertulis di dalam mushahif, yang diriwayatkan kepada kita dengan mutawatir, merupakan ibadah bila membacanya, dimulai dengan surat Alfatihah dan diakhiri dengan surat An-naas.³³

Menurut pendapat lain Al-Qur'an adalah firman atau wahyu yang berasal dari Allah Swt. kepada Nabi Muhammad saw, dengan perantara melalui malaikat Jibril sebagai pedoman serta petunjuk seluruh umat manusia semua masa, bangsa dan lokasi. Al-Qur'an

³² UU Nomor 20 Tahun 2003 tentang *Sistem Pendidikan Nasional*

³³ Munawaroh, "Strategi Meningkatkan Kemampuan Membaca Al-Qur'an Melalui Program Tameng (Tadarus dan Mengaji) di MIN 1 Jombang", *Jurnal Dinamika Penelitian: Media Komunikasi Sosial Keagamaan* Volume 20, Nomor 01, Juli 2020. Hlm. 100.

adalah kitab Allah Swt. yang terakhir setelah kitab Taurat, Zabur dan Injil yang diturunkan kepada para rasul melalui perantara Jibril.³⁴

Al-Qur'an disebut juga "nur" (cahaya), karena cahaya adalah penerang bagi hidup manusia, sehingga mampu menerangi jalan yang terbentang di hadapan manusia. Merupakan suatu penderitaan jika dalam hidup ini tidak ada cahaya, baik berasal dari lampu, matahari ataupun lainnya. Semuanya akan terasa gelap sehingga kita akan berjalan tak tentu arah, bahkan bisa berbahaya Karena tidak dapat melihat. Dengan adanya cahaya inilah kita bisa dengan jelas berjalan menuju tujuan.

Akmal Hawi mengutarakan tentang Al-Qur'an dengan nama-nama lain sebagai berikut:

"Al-Qur'an dinamai Al-Kitab karena Al-Qur'an mengumpulkan berbagai macam ilmu, kisah dan berita. Al-Furqan yang berarti membedakan antara yang hak dengan yang batil, antara benar dan salah, dan antara baik dan buruk. Adz-Dzikr yang berarti ingat, mengingatkan. Dinamai adz-dzikr karena di dalam kitab suci ini terdapat pelajaran dan nasehat dan kisah umat masa yang lalu. Dan yang terakhir At-Tanzil yang berarti benar-benar diturunkan. Dinamai demikian karena Al-Qur'an adalah kitab suci yang diturunkan oleh Allah swt kepada Nabi Muhammad saw melalui Malaikat Jibril as".³⁵

³⁴ Sunardi, *Quran Hadis untuk MTs Kelas VII*, (Semarang: Aneka Ilmu, Jilid 1, 2009), h.2.

³⁵ Akmal Hawi, *Dasar-Dasar Studi Islam*, (Jakarta: PT RajaGrafindo Persada, 2014), h. 64.

Dari uraian dan beberapa pendapat diatas, dapat dikatakan bahwa kemampuan membaca Al-Qur'an merupakan kesanggupan dan percakapan melafalkan ayat-ayat Al-Qur'an dengan baik dan benar sesuai dengan tuntunan ilmu tajwid. Ilmu tajwid adalah suatu ilmu yang mempelajari bagaimana membaca Al-Qur'an dengan baik dan benar dalam mengeluarkan huruf-huruf yang dibaca satu persatu sehingga menjadi bacaan yang benar.

2. Materi Pembelajaran Al-Qur'an

Adapun materi pelajaran yang lazim diajarkan dalam proses belajar mengajar membaca Al-Qur'an adalah:³⁶

- a. Pengertian huruf hijaiyah yaitu huruf arab dari alif sampai dengan ya.
- b. Cara membunyikan masing-masing huruf hijaiyah dan sifat-sifat huruf.
- c. Bentuk dan fungsi tanda baca. seperti sakal, syaddah, tanda panjang, tanwin, dan sebagainya.
- d. Bentuk dan fungsi tanda berhenti baca (waqof). seperti waqaf mutlaq, wakaf jawaz dan sebagainya
- e. Cara membaca Al-Qur'an sesuai tajwid.

3. Metode Pembelajaran Al-Qur'an

Metode pembelajaran merupakan suatu cara menyajikan, mengurai, memberikan contoh dan memberikan latihan kepada

³⁶ Direktorat Jendral Pembinaan Kelembagaan Agama Islam, *Metodik Khusus Pengajaran Agama Islam*, Hlm. 70.

peserta didik untuk mencapai tujuan dari pembelajaran.³⁷ Sehingga, metode pembelajaran Al-Qur'an berarti suatu usaha yang dilakukan oleh pendidik dalam proses pembelajaran agar tercapai tujuan dari pembelajaran.

Banyak sekali metode pembelajaran Al-Qur'an yang ada di Indonesia beberapa metode yang digunakan untuk pembelajaran Al-Qur'an antara lain:

a. Metode Iqra'

Metode Iqro' adalah metode yang menekankan langsung pada latihan membaca dimulai dari tingkatan yang sederhana, tahap demi tahap, sampai pada tingkat yang sempurna. Materi pelajaran pokok metode iqro' adalah belajar membaca Al-Qur'an sampai fasih dan benar sesuai dengan ilmu tajwid.³⁸

Buku pokoknya adalah buku iqro' yang berjumlah 6 jilid susunan As'ad Humam, Kota gede Yogyakarta. Cara mengajarnya adalah:

- 1) Iqro' jilid 1, merupakan penekanan pada bunyi hurufnya tanpa mengenalkan istilah huruf aslinya seperti alif dan sebagainya. Santri harus membedakan bunyi antara huruf-

³⁷ Martinis Yamin. *Strategi dan Metode dalam Model Pembelajaran*. Jakarta: GP Press Group. 2013. hlm. 8.

³⁸ Ida Sulistiani. "upaya guru PAI dalam meningkatkan kemampuan membaca Al-Qur'an siswa kelas V dan VI di SD N 2 bangsa kecamatan kebasen banyumas tahun pelajaran 2009/2010". *Skripsi Sekolah Tinggi Agama Islam Negeri Purwokerto 2011*. Hlm. 47.

huruf yang hampir sama, setelah santri benar-benar menguasai, baru dinaikan jilid 2.

- 2) Iqro' jilid 2, mulai membaca huruf yang bersambung dengan memperhatikan ciri titiknya, serta santri bisa membedakan huruf yang dibaca panjang dan pendek.
- 3) Iqro' jilid 3, membaca huruf yang dikasrah (i) dan ya sukun yang dibaca panjang i. Pengenalan tanda baca dhammah. Dhammah diikuti wawu mati serta dhammah terbalik.
- 4) Iqro' jilid 4, adalah pengenalan fathah tanwin, fathah yang diikuti ya mati (ai) dan bila diikuti wawu mati (au), mim mati dan nun mati, bacaan qalqalah serta perbedaan bunyi huruf mati hamzah, 'ain, kaf dan qaf.
- 5) Iqro' jilid 5 adalah pengenalan bacaan idgham, ikhfa, mad badal, bacaan tasydid serta membaca lafad Allah.
- 6) Iqro' jilid 6 adalah lanjutan bacaan tajwid pada jilid 5, pengenalan tanda waqaf, mewaqaqfkan bacaan dan huruf awal surat.³⁹

b. Metode Qira'ati

Metode Qira'ati yaitu sama metode membaca Al-Qur'an yang langsung memasukan kaidah-kaidah tajwid didalam

³⁹ Ida Sulistiani... Hlm. 48.

bacaan-bacaan secara praktis tanpa harus mempelajari ilmu tajwidnya, sehingga dapat langsung membaca tartil.⁴⁰

Sebagai buku acuan Qira'ati adalah buku Metode Praktis Belajar Al-Qur'an Qira'ati susunan Dachlan Salim Zarkasi yang semuanya berjumlah 10 jilid. Cara mengajarkannya adalah:

- 1) Qira'ati 1, Pengenalan huruf dengan cara langsung dibaca tanpa dieja. Seperti tidak boleh dituntun membaca, guru hanya menerangkan pokok pelajaran (yang diberi garis bawah).
- 2) Qira'ati 2, Membaca huruf belajar tiga dengan bacaan pendek tidak boleh membaca panjang serta membaca huruf bersambung.
- 3) Qira'ati 3, Pengenalan tanda baca fathah, kasrah, dhammah dan perubahan bentuk huruf 'ain.
- 4) Qira'ati 4 dan 5, Pengenalan fathah tanwin, kasrah tanwin, dan dhammah tanwin, serta bacaan mad.
- 5) Qira'ati 6, Pengenalan lam sukun dan alif lam sukun, mim sukun dan nun sukun.
- 6) Qira'ati 7, Pengenalan bacaan tanwin dibaca dengung, wawu sukun didahului fathah (yau), wawu yang tidak betanda nun dan mim tasydid serta al.

⁴⁰ Hamid Arfan, Metode Praktis Belajar Membaca Al-Qur'an Dalam Buku Qira'ati Karya H. Dachlan Salim Zarkasyi, *Skripsi, Fakultas Tarbiyah UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta*, 2007, Hlm. 27.

- 7) Qira'ati 8, Inti pelajarannya adalah nun sukun atau tanwin bertemu dengan huruf mim, mim sukun bertemu dengan huruf mim, nun sukun, atau tanwin bertemu lam, nun sukun, atau tanwin bertemu huruf ya dan lafadz Allah didahului huruf berharokat tanwin.
- 8) Qira'ati 9 dan 10. Inti pelajarannya adalah qolqolah, iqlab, ikhfa syafawi dan untuk jilid 10 adalah tentang idhar.

c. Metode Ummi

Sebagai metode yang baru hadir di tengah-tengah banyaknya metode lain yang sudah ada, Metode Ummi mencoba mengambil positioning sebagai mitra terbaik sekolah atau lembaga pendidikan dalam menjamin kualitas baca Al-Qur'an siswa-siswi mereka. Diperkuat dengan diferensiasi sebagai metode yang mudah, cepat namun berkualitas.⁴¹

4. Adab Membaca Al-Qur'an

Adapun adab atau etika ketika membaca Al-Qur'an yang suci adalah sebagai berikut:

- a. Suci badan, pakaian, dan tempat.

Mensucikan diri dan tidak sedang junub maupun haid. Dianjurkan untuk membaca Al-Qur'an di tempat yang bersih atau suci. Sebagian ulama menganjurkan untuk membaca Al-Qur'an di masjid.

⁴¹ Dony Purnama. "implementasi metode pembelajaran Al-Qur'an bagi santri usia tamyiz di kuttab Al-Fatih bantarjati bogor". *Prosiding Al Hidayah Pendidikan Agama Islam*. Vol 1, No 2B (2019). Hlm. 183.

- b. Mengawali bacaan dengan taawudz.

Tilawah diawali dengan membaca ta'awudz, meminta perlindungan kepada Allah dari setan yang terkutuk. Ini berdasarkan firman Allah:

فَإِذَا قَرَأْتَ الْقُرْآنَ فَاسْتَعِذْ بِاللَّهِ مِنَ الشَّيْطَانِ الرَّجِيمِ

“Apabila kamu membaca Al-Qur’an hendaklah kamu meminta perlindungan kepada Allah dari setan yang terkutuk.”(AnNahl: 98)

- c. Menghadap kiblat
d. Mengamalkan isinya
e. Tidak diselingi dengan bercanda.⁴²

وَإِذَا قُرِئَ الْقُرْآنُ فَاسْتَمِعُوا لَهُ ۖ وَأَنْصِتُوا لَعَلَّكُمْ تُرْحَمُونَ

“Dan apabila dibacakan Al-Qur’an maka dengarkanlah baikbaik dan perhatikanlah dengan tenang agar kamu mendapat rahmat” (Al-A’raf: 204)

5. Unsur dan Aspek dalam Membaca

Membaca melibatkan tiga unsur, yaitu makna sebagai unsur isi bacaan, kata sebagai unsur yang membawakan makna, dan simbol tertulis sebagai unsur visual.

⁴² Muhammad Rido, *Adab Membaca Al-Qur’an Suci*, (Al-Ikhlâs:Surabaya, 1995),h.39

Adapun aspek membaca ada dua. Pertama, aspek gerak, yaitu aspek membaca yang mencakup pengenalan huruf dalam bacaan, pengenalan unsur bahasa, pengenalan hubungan anatara intonasi dan huruf, dan kecepatan membaca dalam hati. Kedua, aspek pemahaman, yaitu meliputi kemampuan untuk memahami bacaan secara sederhana, memahami makna yang tersirat dalam bacaan, dan penyesuaian tanda baca atau intonasi dengan kecepatan membaca.

Tata cara membaca Al-Qur'an menurut para ulama terbagi menjadi empat macam, yaitu :

- a. Membaca secara tahqiq, Tahqiq adalah membaca Al-Qur'an dengan memberikan hak-hak setiap huruf secara tegas, jelas, dan teliti seperti memanjangkan mad, menegaskan hamzah, menyempurnakan harakat, serta melepas huruf secara tartil, pelan-pelan, memperhatikan panjang pendek, waqaf dan ibtida", tanpa sambalewa dan merampas huruf.
- b. Membaca secara tartil, Az-Zarkasyi mengatakan bahwa kesempurnaan tartil ialah menebalkan kalimat sekaligus menjelaskan hurufhurufnya.
- c. Membaca secara tadwir, Tadwir ialah membaca Al-Qur'an dengan memanjangkan mad, hanya tidak sampai penuh.

- d. Membaca secara *hadr*, *Hadr* ialah membaca Al-Qur'an dengan cepat, ringan, dan pendek namun tetap dengan menegakkan awal dan akhir kalimat serta meluruskannya.⁴³

Untuk meningkatkan kemampuan membaca pada siswa, seorang guru harus selalu mengajari, mendidik dan membantunya serta memberi bimbingan kepada siswa agar mereka mempunyai kemampuan yang mereka butuhkan dalam membaca.

6. Kriteria Kemampuan Membaca Al-Qur'an

Adapun standar membaca Al-Qur'an pada anak yang dimaksud adalah batas kemampuan yang harus dimiliki anak pada setiap jenjang dan disesuaikan dengan tingkatan kemampuan anak:

- a. Kemahiran tingkat dasar, yaitu mampu membaca Al-Qur'an secara sederhana. kemahiran dasar tingkat awal adalah kemampuan membaca Al-Qur'an dalam rangkaian kata atau kalimat.
- b. Kemahiran tingkat menengah, yaitu mampu membaca Al-Qur'an sesuai *tajwid* dalam arti *tajwid* terapan.
- c. Kemahiran tingkat maju, yaitu mampu membaca Al-Qur'an secara benar sesuai *tajwid* dan dengan lagu yang baik, serta *lazim*.⁴⁴

⁴³ Ahmad Syarifuddin, *Mendidik Anak Membaca, Menulis dan Mencintai Al-Qur'an*, (Jakarta, Gema Insani, 2004), h. 79.

⁴⁴ Hikma Novalia. "upaya guru Pendidikan agama islam dalam meningkatkan kemampuan membaca Al-Qur'an pada siswa kelas VIII di SMP

7. Faktor yang Mempengaruhi Kemampuan Membaca Al-Qur'an

Dalam kegiatan belajar mengajar materi pembelajaran Al-Qur'an, haruslah memperhatikan akan berbagai faktor. Diharapkan keberadaan faktor-faktor ini akan sangat menentukan dan memberi pengaruh terhadap keberhasilan pendidikan. Kemudian jika ada faktor yang sudah memenuhi syarat dan atau cukup menunjang kan terhadap pencapaian terhadap kemampuan membaca Al-Qur'an, maka yang demikian itu harus dipertahankan dan dan di tingkatkan agar peranan dan fungsinya berjalan terus. Dan pada gilirannya proses belajar mengajarnya berjalan dengan lancar serta tujuan dan kemampuan membaca Al-Qur'an pun diharapkan dapat tercapai dengan baik.

secara umum faktor-faktor yang mempengaruhi terhadap kemampuan membaca Al-Qur'an adalah sebagai berikut:

a. Faktor peserta didik

Ada lima prinsip dasar yang perlu diperhatikan saat proses belajar berlangsung yang berhubungan dengan peserta didik sebagai berikut:

1) Adanya persiapan anak untuk belajar

Kesiapan anak merupakan metode dasar bagi berlangsungnya proses belajar mengajar. namun perlu disadari banyak hal yang membuat anak didik tidak

NEGRI 2 WAY TENONG LAMPUNG BARAT". *Skripsi Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung* 2021. Hlm. 50.

secepatnya menyiapkan segala sesuatu baik fisik maupun mental untuk belajar, sehingga proses belajar tidak berlangsung dengan baik, kesiapan fisik yang dimaksud adalah sarana dan prasarana yang diperlukan dalam belajar. Sedangkan kesiapan mental dalam bentuk pengaruh segenap perhatian untuk menerima pelajaran Al-Qur'an, karena keteraturan adalah pangkal dari keberhasilan.⁴⁵

2) Adanya minat yang besar untuk belajar

Kesiapan peserta didik terhadap pelajaran ditunjang oleh adanya minat anak terhadap suatu pelajaran, "minat membaca Al-Qur'an dapat timbul dari berbagai sumber antara lain perkembangan insting, fungsi-fungsi intelektual, pengaruh lingkungan, pengalaman, kebiasaan, pendidikan dan sebagainya ". minat merupakan salah satu penentu lancar tidaknya proses belajar mengajar dan khususnya pada pelajaran membaca Al-Qur'an. karena minat merupakan sumber yang mampu membangkitkan semangat dan motivasi untuk belajar.

3) Adanya keaktifan dalam proses belajar mengajar.

Untuk melibatkan anak dalam proses belajar mengajar, juga perlu dipupuk sikap anak dalam bentuk belajar yang menimbulkan semangat yang disertai perasaan senang. pada sisi lain dapat dikatakan bahwa belajar itu hanya dapat

⁴⁵ Hikma Novalia... Hlm. 41-45.

berhasil bila melalui berbagai macam kegiatan. Kegiatan tersebut dapat digolongkan menjadi keaktifan jasmani dan rohani. Jadi, masalah keaktifan dan dan keterlibatan siswa dalam proses belajar mengajar ini amat besar peranannya.⁴⁶

- 4) Ada kepentingan diri anak sendiri tentang bahan yang dipelajari.

Salah satu jalan yang dapat dilakukan untuk mendorong anak agar mereka merasa berkepentingan dalam proses belajar mengajar adalah memperkenalkan tujuan yang akan mereka terima. Kemampuan guru untuk menghubungkan tujuan pelajaran dimaksud dengan pemenuhan kebutuhan anak itu sendiri. disamping itu juga guru dapat menghubungkan pelajaran yang sedang berlangsung dengan kejadian praktis sehari-hari di lingkungan.

- 5) Adanya kemampuan dan kemauan untuk membaca

Tingkat kemampuan seseorang dalam membaca juga merupakan faktor penentu sukses tidaknya ia dalam belajar. anak didik yang lancar membaca berarti ia tidak banyak mengalami kesulitan dalam pekerjaan sekolah titik oleh karena itu keberhasilan seorang anak dalam studi tidak akan tercapai dengan baik, apabila ia tidak mampu membaca dengan baik. Jadi pada prinsipnya, kemampuan dan kemauan

⁴⁶ Hikma Novalia... Hlm. 41-45.

membaca merupakan modal dasar yang harus dimiliki setiap murid yang sedang belajar terutama yang dikehendaki disini adalah belajar membaca Al-Qur'an.⁴⁷

b. Faktor guru

Guru adalah salah satu faktor yang sangat dominan dalam proses belajar mengajar titik karena tidak akan terjadi suatu proses kegiatan pendidikan tanpa adanya guru. Menurut undang-undang nomor 20 tahun 2003 tentang guru dan dosen guru adalah pendidik profesional dengan tugas utama: mendidik, mengajar, membimbing, mengarahkan, melatih, menilai, dan mengevaluasi peserta didik pada pendidikan anak usia dini jalur pendidikan formal, pendidikan dasar, dan pendidikan menengah.⁴⁸

Dari uraian di atas, dapat dilihat tugas yang harus dilaksanakan guru atau pendidik yakni mengajar Al-Qur'an bukan merupakan pekerjaan yang amat berat bagi mereka yang dikaruniai Allah kemampuan membaca Al-Qur'an. Oleh karena itu, banyak terdapat guru pengajian Al-Qur'an walau hanya memiliki syarat pandai membaca Al-Qur'an. Disamping itu seorang guru juga harus dapat melaksanakan evaluasi atau penilaian titik melakukan penilaian untuk mengetahui kemampuan murid sebelum pembelajaran dimulai disebut pre-

⁴⁷ Hikma Novalia... Hlm. 41-45

⁴⁸ Undang-undang SISDKINAS No.20 Tahun 2003 Tentang *Guru dan Dosen*.

test. sedangkan tes yang diselengi gerakan setelah proses pembelajaran yang disebut posttest atau tes terakhir.⁴⁹

c. Faktor alat dan sarana

Demikian juga berbagai sarana penunjang dalam mempermudah pencapaian tujuan pendidikan atau belajar Al-Qur'an seperti kitab suci Al-Qur'an, ruang belajar yang lengkap dengan meja kursi serta lampu penerang dan lain sebagainya.

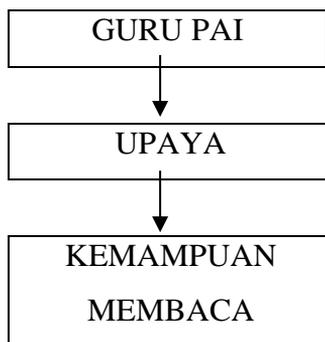
d. Faktor lingkungan

Pada faktor lingkungan masyarakat ini pun juga ikut mempengaruhi dan perlu mendapatkan perhatian karena kondisi objektif masyarakat sangat menentukan pertumbuhan dan perkembangan anak. Anak didik adalah bagian dari masyarakat tersebut kebiasaan itu yang bersifat positif atau sesuai dengan ajaran Al-Qur'an an dan ada juga yang negatif atau bertentangan dengan Al-Qur'an. oleh karena itu,perlu diciptakan suasana masyarakat yang membantu kelancaran pencapaian tujuan pendidikan.⁵⁰

⁴⁹ Hikma Novalia... Hlm. 46.

⁵⁰ Hikma Novalia... Hlm. 47.

C. Kerangka Berfikir



Peneliti akan meneliti lebih lanjut tentang Upaya Guru Pendidikan Agama Islam dalam meningkatkan kemampuan membaca Al-Qur'an siswa pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam di SMPN 10 Semarang. Tugas dan peranan guru tidak sebatas menyampaikan ilmu namun mendidik untuk menjadi pribadi yang dapat memahami dengan baik bacaan-bacaan Al-Qur'an yang menjadi kitab sucinya dan yang menjadi pedoman semasa hidupnya menuju kehidupan yang akan datang.

Dalam pelajaran membaca Al-Qur'an diharapkan para siswa mampu membaca dengan baik dan benar sesuai dengan buku panduan dan sesuai arahan dari guru. Karena beberapa hal para siswa belum memenuhi kriteria baik dalam membaca Al-Qur'an, panjang pendeknya masih banyak yang salah, makhrajnya

belum benar, bahkan tidak sedikit siswa yang belum hafal huruf hijaiyah yang mana hal itu akan mempersulit siswa dalam membaca Al-Qur'an dan ketika di bangku sekolah akan tertinggal jauh dengan teman sebayanya jika siswa tidak belajar secara giat.

Upaya-upaya guru dalam hal ini sangat berarti sekali untuk menjadikan para siswa mampu membaca Al-Qur'an secara lancar, dengan beberapa metode atau dengan upaya lain yang dianggap bisa membantu siswa dalam mengingat huruf perhuruf sehingga ingatan itu menjadi kuat dan siswa akan sangat mahir dalam membaca Al-Qur'an. Apalagi di SMP N 10 Semarang ini adalah sekolah menengah yang berbasis islam, jadi dalam hal membaca Al-Qur'an menjadi sebuah keharusan bagi para guru untuk menjadikan para siswanya bisa membaca Al-Qur'an.

BAB III

UPAYA GURU PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DALAM MENINGKATKAN KEMAMPUAN MEMBACA AL-QUR'AN

A. Gambaran Umum Lokasi Penelitian

1. Sejarah singkat SMP N 10 Semarang

SMP Negeri 10 Semarang, merupakan salah satu Sekolah Menengah Pertama Negeri yang ada di Jalan Menteri Supeno No.1 Semarang Provinsi Jawa Tengah, Indonesia. Sama dengan SMP pada umumnya di Indonesia masa pendidikan sekolah di SMP N 10 Semarang ditempuh dalam waktu tiga tahun pelajaran, mulai dari Kelas VII sampai Kelas IX.⁵¹

SMP Negeri 10 Semarang pada awalnya merupakan Sekolah Teknik Negeri (STN). Mulai tahun pelajaran 1979/1980 STN berubah menjadi menjadi SMP Negeri 10 Semarang. Pada saat itu SMP Negeri 10 Semarang masih menempati gedung di Jl. Ki Mangunsarkoro No. 1 Semarang. Pada tahun pelajaran 1984/1985, SMP Negeri 10 Semarang pindah menempati gedung di Jl. Menteri Supeno No.1 Semarang hingga sekarang.⁵²

2. Profil SMP N 10 Semarang

- | | | |
|-----------------|---|---------------|
| 1) Nama Sekolah | : | SMP Negeri 10 |
| 2) N.P.S.N | : | 20328840 |

⁵¹ Profil SMP N 10 Semarang, Tahun 2020, Hlm. 3.

⁵² Profil SMP N 10 Semarang, Tahun 2020, Hlm. 3.

- 3) N.S.S : 201030105010
- 4) Akreditasi : A
- 5) Alamat : Jl. Menteri Supeno No. 1
Semarang
- 6) Kode Pos : 123456
- 7) Telepon : (024)8311526
- 8) E-mail : SMP N10smg@yahoo.com
- 9) Situs : www.SMP N10-smg.sch.id
- 10) Jenjang : SMP
- 11) Status Sekolah : Negeri
- 12) KBM : Pagi
- 13) Lintang : -6.991944373880818
- 14) Bujur : 110.41731834411621⁵³

Visi

“Unggul dalam prestasi akademik, non akademik berdasarkan imtaq dan iptek serta berbudaya lingkungan”.⁵⁴

Missi

1. Muwujudkan kurikulum yang sesuai dengan standar isi SNP
2. Mewujudkan sekolah yang memiliki tenaga pendidik dan kependidikan yang menguasai berbagai informasi

⁵³ Profil SMP N 10 Semarang, Tahun 2020, Hlm. 6.

⁵⁴ Profil SMP N 10 Semarang, Tahun 2020, Hlm. 6.

3. Mewujudkan sekolah yang secara konsisten melaksanakan proses pembelajaran dan penilaian secara berkesinambungan dan menyeluruh
4. Mewujudkan sekolah dengan sarana prasarana yang berbasis teknologi informasi
5. Mewujudkan sekolah yang selalu meningkatkan mutu lulusan
6. Mewujudkan sekolah dengan budaya manajemen berbasis sekolah dengan budaya manajemen berbasis sekolah dalam setiap aktivitasnya
7. Membentuk kepribadian warga sekolah yang berbudi pekerti luhur didasari iman dan taqwa
8. Mewujudkan sekolah sebagai sarana pendidikan yang berish dan rindang.⁵⁵

B. Tingkat Kemampuan Membaca Al-Qur'an Siswa di SMP N 10 Semarang

Untuk mengetahui tingkat kemampuan membaca Al-Qur'an siswa di SMP N 10 Semarang, penulis melakukan wawancara dengan guru PAI. Berdasarkan wawancara dengan Guru PAI, M. Kholikul Huda S.Pd mengemukakan:

“Kemampuan membaca Al-Qur'an siswa-siswi kelas VII dan VIII SMP N 10 Semarang secara keseluruhan sudah cukup baik sekitar 85%. Jika diklasifikasikan tingkatan rendah, sedang tinggi yaitu tingkat tinggi 55% Dikarenakan, siswa sudah memahami tajwid walaupun belum semua hukum tajwid diketahui, tingkat sedang 30% dikarenakan siswa membacanya

⁵⁵ Profil SMP N 10 Semarang, Tahun 2020, Hlm. 6.

masih terbata-bata dan masih belum mengenal tajwid, tingkatan yang rendah 15% dikarenakan siswa belum hafal sebagian huruf hijaiyahnya yang mengakibatkan bacaanya terbata-bata dan terkadang siswa suka lupa huruf. Sehingga siswa-siswi tersebut masih memerlukan bimbingan”.⁵⁶

Lebih lanjut bapak Huda memberikan keterangan:

“Kebanyakan siswa yang belum hafal sebagian huruf hijaiyah itu rata-rata dari kelas VII, karena disebabkan mereka anak baru melalui fase SD ke SMP dan ada pula dari kelas VIII yang belum bisa membaca Al-Qur’an tetapi lebih sedikit dibanding kelas VII”.⁵⁷

Hal ini senada dengan pernyataan Haikal, saya belum bisa membaca Al-Qur’an karena belum hafal beberapa huruf hijaiyah.⁵⁸ Lanjut Indah menyatakan, untuk membacanya mungkin saya sudah bisa tetapi untuk penerapan bunyi bacaan sesuai tajwid saya belum bisa karena susah.⁵⁹

Pemberian tugas diperlukan guna menunjang siswa dalam meningkatkan kemampuan membaca Al-Qur’an. Bentuk tugas yang ditujukan untuk meningkatkan kemampuan membaca Al-Qur’an siswa dalam pembelajaran PAI, sebagai berikut:

⁵⁶ Wawancara dengan M. Kholikul Huda S.Pd, guru PAI di SMP N 10 Semarang. 9 Juni 2022

⁵⁷ Wawancara dengan M. Kholikul Huda S.Pd, guru PAI di SMP N 10 Semarang. 9 Juni 2022

⁵⁸ Wawancara dengan Haikal siswa kelas VII di SMP N 10 Semarang. 9 Juni 2022

⁵⁹ Wawancara dengan Indah siswa kelas VIII di SMP N 10 Semarang. 9 Juni 2022

1. Tugas Kelompok

Bapak Huda, mengemukakan “pemberian tugas kelompok dilakukan secara lisan terkait materi hukum-hukum bacaan Al-Qur’an atau materi tajwid, tugas ini hanya saya berikan beberapa kali dalam satu semester”.⁶⁰

Pernyataan tersebut dikuatkan oleh Najwa dan Salim, mereka mengakui pernah mendapatkan tugas untuk mengidentifikasi hukum-hukum bacaan dalam surat-surat pendek Al-Qur’an yang terdapat dalam Juz ‘Amma. Dan dikerjakan secara kelompok.⁶¹

2. Tugas Individu

Bapak Huda, mengemukakan “Hampir pada setiap pertemuan, saya memberikan tugas mandiri. Kemudian penilaiannya dilakukan setelah satu minggu, pada pertemuan minggu yang akan datang”.⁶²

Pernyataan tersebut dikuatkan oleh Nisa, mengakui bahwa “dirinya sering mendapatkan tugas mandiri hampir setiap pertemuan, tugas berupa menyalin kembali ayat yang telah dibahas”.⁶³ Lebih lanjut Nadya menambahkan, manfaatnya untuk

⁶⁰ Wawancara dengan M. Kholikul Huda S.Pd, guru PAI di SMP N 10 Semarang. 9 Juni 2022

⁶¹ Wawancara dengan Najwa siswa kelas VII dan Salim siswa kelas VIII di SMP N 10 Semarang. 9 Juni 2022

⁶² Wawancara dengan M. Kholikul Huda S.Pd, guru PAI di SMP N 10 Semarang. 9 Juni 2022

⁶³ Wawancara dengan Khoirunnisa siswa kelas VIII di SMP N 10 Semarang. 9 Juni 2022

saya jadi lebih terbiasa menulis dan membaca ulang, karena tugas yang diberikan berupa menulis ulang ayat yang telah dibahas”.⁶⁴

Hasil yang dicapai dari pemberian tugas bisa dilihat pada perbedaan jumlah siswa yang belum mampu membaca Al-Qur’an sebelum dan sesudah diberikan tugas, yakni sebagaimana terdapat pada tabel berikut:

Tabel 3.1

Jumlah siswa yang bisa membaca, dan belum bisa membaca Al-Qur’an

Kelas	Belum bisa membaca	Sudah bisa membaca
VII	73	184
VIII	34	240

(dokumentasi: Guru PAI, dikutip 8 Juni 2022)

Tabel 3.2

Jumlah siswa yang belum bisa membaca Al-Qur’an setelah pemberian tugas

Kelas	Sebelum Tugas	Setelah Tugas
VII	73	52
VIII	34	20

(dokumentasi: Guru PAI, dikutip 8 Juni 2022)

⁶⁴ Wawancara dengan Nadya siswa kelas VII di SMP N 10 Semarang. 9 Juni 2022

C. Metode Guru PAI dalam Meningkatkan Kemampuan Membaca Al-Qur'an Siswa di SMP N 10 Semarang

Berdasarkan wawancara dengan kepala sekolah SMP N 10 Semarang, Dra. Rani Ernaningsih mengungkapkan “Untuk program peningkatan kemampuan membaca Al-Qur'an siswa lebih dikoordinator oleh guru PAI tapi kita tetap membantu memantau, dan memfasilitasi”.⁶⁵

Sambung Ibu Rani mengungkapkan upaya-upaya yang dilakukan sekolah guna meningkatkan kemampuan membaca Al-Qur'an siswa. Sebagai berikut:

“Program-program yang bertujuan meningkatkan kemampuan membaca Al-Qur'an siswa yaitu, *Pertama* Tadarus, program ini dilaksanakan rutin sebelum masuk ke kelas pada pukul 6.30 WIB dengan tujuan agar siswa terbiasa dengan Al-Qur'an, kegiatan ini dibantu oleh guru lainnya. *Kedua*, BTQ (baca tulis Quran), program ini di khususkan bagi siswa yang belum bisa membaca Al-Qur'an atau yang masih Iqra”.⁶⁶

Lebih lanjut Bapak Huda menambahkan keterangan:

“Mencantumkan program tadarus surat pendek sebelum masuk kelas kedalam RPP sebagai tahap pembukaan pembelajaran, ayat yang dibaca berkaitan dengan materi yang akan dibahas, tidak jarang juga saya meminta siswa agar mengulang bacaan.

⁶⁵ Wawancara dengan Dra. Rani Ernaningsih selaku Kepala Sekolah SMP N 10 Semarang. 9 Juni 2022.

⁶⁶ Wawancara dengan Dra. Rani Ernaningsih selaku kepala sekolah SMP N 10 Semarang. 9 Juni 2022.

Pembacaan dilakukan menggunakan aplikasi android Al-Qur'an untuk mempermudah siswa".⁶⁷

Sebelum masuk kelas, peneliti mengikuti guru PAI ketika hendak mengajar TPQ. Sebelum melakukan observasi, peneliti melihat persiapan mengajar guru dengan meminta RPP yang dibuat oleh guru. Dari pengamatan penulis RPP yang dimiliki komponen-komponen seperti identitas mata pelajaran, KI, KD, tujuan pembelajaran, langkah-langkah KBM, metode, bahan dan alat, penilaian. Pemeriksaan dilakukan agar dalam memberi pembelajaran guru tidak salah, dan sesuai dengan silabus yang dibagikan. Peneliti mengamati pelaksanaan pembelajaran yang dilakukan guru PAI. Pada saat pelaksanaan observasi penulis menggunakan kamera digital dan tidak mengganggu pelaksanaan KBM karena mengambil tempat duduk di belakang siswa. Pelaksanaan pembelajaran berjalan lancar akan tetapi masih ada beberapa peserta didik ada yang tidak paham, sehingga pembelajaran dilakukan sesuai dengan situasi dan sesuai dengan kebutuhan peserta didik. peneliti mengamati guru mengajar: Kejelasan konsep dan penyampaian materi, Menggunakan media / alat peraga dalam mengajar.⁶⁸

⁶⁷ Wawancara dengan M. Kholikul Huda S.Pd selaku guru PAI di SMP N 10 Semarang. 9 Juni 2022

⁶⁸ Hasil observasi pembelajaran BTQ guru PAI M. Kholikul Huda S.Pd. pada 10 Juni 2022.



Gambar 3.1 program tadarus sebelum masuk kelas

Sambung bapak Huda menambahkan keterangan:

“Dalam penyampaian materi saya sering menggunakan metode Iqra dalam pembelajaran Al-Qur’an. Namun saya juga tetap menggunakan metode-metode lain sesuai dengan kebutuhan siswa misalnya menggunakan metode ceramah, *sorogan*, maupun *drill* atau latihan siap”.⁶⁹

Berdasarkan ungkapan dari bapak Huda, metode yang sering diterapkan dalam pembelajaran membaca Al-Qur’an adalah metode Iqra’, dan untuk lebih jelasnya, beliau mengatakan:

“Biasanya metode ini saya terapkan dengan mengelompokkan siswa/i terukur dengan kemampuannya. Iqra’ 1-3 belajar mengeja serta mengenal kembali huruf hijaiyah. Iqra’ 4-6 belajar membaca serta mulai dikenalkan hukum tajwid. Dan yang sudah Al-Qur’an kami terapkan untuk membaca jus 30 terlebih dahulu”.⁷⁰

⁶⁹ Wawancara dengan M. Kholikul Huda S.Pd selaku guru PAI di SMP N 10 Semarang. 9 Juni 2022

⁷⁰ Wawancara dengan M. Kholikul Huda S.Pd selaku guru PAI di SMP N 10 Semarang. 9 Juni 2022

Selain menggunakan metode Iqra' dalam pembelajaran membaca Al-Qur'an, Berdasarkan ungkapan dari bapak Huda penyampaian materi disampaikan menggunakan metode yang variatif, tergantung pada kebutuhan siswa dan kondisi pembelajaran. Metode-metode yang digunakan adalah sebagai berikut:

1. Metode Ceramah

Bapak Huda memberikan keterangan:

“Saya menggunakan metode ceramah dikombinasikan dengan metode demonstrasi dengan terlebih dahulu membaca Ayat-ayat Al-Qur'an atau materi dalam buku Iqro', lalu menerangkan hukum bacaan, cara pembacaannya, dan pengecualian-pengecualian yang ada”.⁷¹

2. *Sorogan*

Bapak Huda memberikan keterangan:

“Metode sorogan saya terapkan pada siswa yang sudah mahir membaca Al-Qur'an. Ketika belajar membaca Al-Qur'an dimana satu persatu siswa maju membaca dihadapan guru. Selain itu metode sorogan juga saya gunakan untuk menilai seberapa jauh perkembangan siswa dalam membaca”.⁷²

3. *Drill* atau latihan siap

Bapak Huda memberikan keterangan:

⁷¹ Wawancara dengan M. Kholikul Huda S.Pd selaku guru PAI di SMP N 10 Semarang, 9 Juni 2022

⁷² Wawancara dengan M. Kholikul Huda S.Pd selaku guru PAI di SMP N 10 Semarang, 9 Juni 2022

“Metode drill saya manfaatkan untuk melatih siswa agar siap untuk membaca Al-Qur’an ketika diminta oleh guru, baik dipandu ataupun tidak dipandu oleh guru. Latihan siap ini diberlakukan pada semua siswa. Caranya adalah satu siswa membaca sedangkan yang lain menyimak, hal itu dilakukan secara bergantian”.⁷³

Untuk menguatkan penelitian ini penulis melakukan pengamatan. Penerapan metode yang dilakukan oleh bapak Huda ini dikelompokkan sesuai dengan kemampuan siswa masing-masing. Salah satu siswa yang belum terbiasa atau belum mengenal Al-Qur’an maka diberikan bimbingan menggunakan metode ceramah oleh bapak Huda dengan tujuan siswa mengenal terlebih dahulu materi dalam pembelajaran BTQ.⁷⁴

Metode yang diterapkan oleh bapak Huda sangat berpengaruh bagi siswa karena dengan adanya pengelompokan itulah jadi siswa terukur kemampuannya dan bisa belajar sesuai dengan tingkatan bacaan Al-Qur’an. Selain itu guru dapat menjelaskan materi tentang Al-Qur’an sesuai dengan kemampuan siswa dan membimbing siswa yang kemampuan bacaan Al-Qur’annya rendah. Dan juga banyak manfaat yang diterima oleh siswa.⁷⁵

Untuk memperkuat data tersebut penulis melakukan wawancara dengan Arif, mengemukakan: “Manfaatnya untuk saya mempelajari

⁷³ Wawancara dengan M. Kholikul Huda S.Pd selaku guru PAI di SMP N 10 Semarang. 9 Juni 2022

⁷⁴ Hasil observasi pembelajaran BTQ guru PAI M. Kholikul Huda S.Pd. pada 10 Juni 2022.

⁷⁵ Hasil observasi pembelajaran BTQ guru PAI M. Kholikul Huda S.Pd. pada 10 Juni 2022.

ilmu tajwid dan jadi tau hukum tajwid dalam membaca Al-Qur'an jadi lebih lancar dalam membaca Al-Qur'an".⁷⁶

Selanjutnya dilain waktu penulis mewawancarai siswa yang lain bernama Aulia, mengungkapkan: "Manfaatnya untuk saya bisa mengenal huruf hijaiyah dan banyak hafal surat di Al-Qur'an".⁷⁷ Setelah itu penulis mewawancarai siswa bernama Riki, mengungkapkan: "manfaatnya untuk saya jadi lebih tau bagaimana cara membaca Al-Qur'an dengan baik dan benar karena mengetahui hukum tajwidnya".⁷⁸

D. Faktor Pendukung dan Penghambat dalam Meningkatkan Kemampuan Membaca Al-Qur'an Siswa SMP N 10 Semarang

1. Faktor Pendukung

Faktor pendukung dalam meningkatkan kemampuan membaca Al-Qur'an siswa. Bapak Huda mengungkapkan :

"Faktor pendukung dalam meningkatkan kemampuan membaca Al-Qur'an yaitu faktor dari orang tua yang mendidik anaknya untuk mengaji di rumah ataupun di TPQ karena membaca Al-Qur'an itu harus secara berulang-ulang dan harus selalu dibaca setiap hari agar tidak lupa bacaanya dan melatih mulut agar luwes dalam membacanya.. Selain itu untuk meningkatkan kemampuan membaca Al-Qur'an bukan hanya tanggung jawab guru PAI akan tetapi guru wali kelas juga bertanggung jawab oleh karena itu dibutuhkan perhatian dari wali kelas masing-masing kelas. Selain itu juga perhatian

⁷⁶ Wawancara dengan Arif siswa kelas VII di SMP N 10 Semarang. 9 Juni 2022.

⁷⁷ Wawancara dengan Aulia siswa kelas VII di SMP N 10 Semarang. 9 Juni 2022.

⁷⁸ Wawancara dengan Riki siswa kelas VIII di SMP N 10 Semarang. 9 Juni 2022.

siswa dan minat mereka dalam mempelajari membaca Al-Qur'an. Selain itu".⁷⁹

Untuk menguatkan pernyataan tersebut penulis mewawancarai beberapa siswa-siswi terkait faktor apa yang membuat mereka bisa mengaji atau giat mengaji. Salah satu siswa bernama Anisa mengakui bahwa ia belajar mengaji di TPQ dekat rumah disuruh orang tua.⁸⁰ Kemudian pernyataan dari Luthfia kalau di rumah tidak mengaji akan dimarahi orang tua, apalagi tidak bisa mengaji.⁸¹

Pernyataan selanjutnya dari Yuli meskipun tidak masuk TPQ tetapi di rumah saya diajari orang tua membaca Al-Qur'an bahkan dari waktu masuk SD kelas 1.⁸² Agus memberikan pernyataan dulu waktu masih SD sering ikut mengaji di masjid dekat rumah sama teman-teman setelah sholat magrib.⁸³

2. Faktor Penghambat

Faktor penghambat dalam meningkatkan kemampuan membaca Al-Qur'an siswa. Bapak Huda mengungkapkan :

⁷⁹ Wawancara dengan M. Kholikul Huda S.Pd selaku guru PAI di SMP N 10 Semarang, 9 Juni 2022

⁸⁰ Wawancara dengan Anisa siswa kelas VII di SMP N 10 Semarang, 9 Juni 2022

⁸¹ Wawancara dengan Luthfia siswa kelas VII di SMP N 10 Semarang, 9 Juni 2022

⁸² Wawancara dengan Yuli siswa kelas VIII di SMP N 10 Semarang, 9 Juni 2022

⁸³ Wawancara dengan Agus siswa kelas VIII di SMP N 10 Semarang, 9 Juni 2022

“Diantaranya siswa rusuh dan mengganggu siswa lain, siswa tidak minat dan malas membaca, ada juga siswa yang baru mengenal huruf hijaiyah. Selanjutnya kurangnya perhatian wali kelas dikarenakan banyak pekerjaan akan tetapi hanya beberapa saja sehingga masih bisa saya backup. Selain itu terkadang di rumah orang tuanya tidak mengontrol. Kita memang selalu menekankan orang tua, tapi ada beberapa yang masih belum sempat atau kurang mengontrol dan membimbing karena kurangnya perhatian keluarga dalam hal agama”.⁸⁴

Anam memberikan keterangan ada beberapa siswa yang dikelas rame mengganggu teman-temannya bahkan ada yang tidak mengikuti sama sekali atau hanya diam ketika sedang tadarus bersama.⁸⁵ Setelah itu penulis melakukan wawancara dengan Lukman, mengutarakan dirumah jarang mengaji, dan tidak pernah diajari orang tua mengaji ataupun kelas mengaji seperti madrasah.⁸⁶

Setelah itu bapak Huda menyampaikan tentang solusi mengurangi faktor penghambat dalam meningkatkan kemampuan membaca Al-Qur’an siswa, bapak Huda mengungkapkan :

“Solusinya adalah memberikan perhatian khusus kepada siswa yang belum mengenal huruf dan siswa yang malas dan tidak disiplin dengan memberikan pelajaran yang

⁸⁴ Wawancara dengan M. Kholikul Huda S.Pd selaku guru PAI di SMP N 10 Semarang. 9 Juni 2022

⁸⁵ Wawancara dengan Anam siswa kelas VIII di SMP N 10 Semarang, 9 Juni 2022.

⁸⁶ Wawancara dengan Lukman siswa kelas VII di SMP N 10 Semarang, 9 Juni 2022.

dikhususkan untuk mereka yang belum mengenal huruf dan tidak disiplin. Dan istiqomah untuk menjalankannya”.⁸⁷

⁸⁷ Wawancara dengan M. Kholikul Huda S.Pd selaku guru PAI di SMP N 10 Semarang, 9 Juni 2022

BAB IV

ANALISIS DATA

Dari penelitian yang telah dilaksanakan oleh penulis dengan judul “Upaya Guru Pendidikan Agama Islam dalam Meningkatkan Kemampuan Membaca Al-Qur’an Siswa pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam di SMP N 10 Semarang”. Berdasarkan data yang diperoleh peneliti melalui observasi, interview dan dokumentasi. Maka peneliti akan menganalisa temuan yang ada dan memodifikasi teori yang ada, kemudian membangun teori baru serta menjelaskan tentang implikasi-implikasi dari penelitian.

A. Analisis Tingkat Kemampuan Membaca Al-Qur’an Siswa di SMP N 10 Semarang

Berdasarkan analisis temuan dan pengamatan yang dilakukan oleh peneliti, ditemukan bahwasannya tingkat kemampuan siswa membaca Al-Qur’an sesuai dengan tingkatannya. dari tingkat yang tinggi 55% Dikarenakan, siswa sudah memahami tajwid walaupun belum semua hukum tajwid diketahui., sedang 30% dikarenakan siswa membacanya masih terbata-bata dan masih belum mengenal tajwid, rendah 15% dikarenakan siswa belum hafal sebagian huruf hijaiyahnya yang mengakibatkan bacaanya terbata-bata dan terkadang siswa suka lupa huruf,. Dengan demikian siswa yang belum bisa membaca Al-Qur’an butuh bimbingan dan arahan yang lebih agar mereka giat untuk belajar membaca Al-Qur’an.

Sejalan dengan pendapat Hikma, batas kemampuan yang harus dimiliki anak pada setiap jenjang dan disesuaikan dengan tingkatan kemampuan anak. *Pertama*, Kemahiran tingkat dasar, yaitu mampu membaca Al-Qur'an secara sederhana. kemahiran dasar tingkat awal adalah kemampuan membaca Al-Qur'an dalam rangkaian kata atau kalimat; *Kedua*, Kemahiran tingkat menengah, yaitu mampu membaca Al-Qur'an sesuai tajwid dalam arti tajwid terapan; *Ketiga*, Kemahiran tingkat maju, yaitu mampu membaca Al-Qur'an secara benar sesuai tajwid dan dengan lagu yang baik, serta lazim.⁸⁸

Dalam suatu proses pembelajaran, guru pendidikan agama Islam melakukan evaluasi. Evaluasi merupakan kegiatan yang dilakukan berkenaan dengan proses untuk menentukan nilai dari suatu hal.⁸⁹ Evaluasi yang dilakukan guru PAI di SMP N 10 Semarang meliputi evaluasi tugas individu atau tugas kelompok baik secara tertulis ataupun lisan. Kegiatan evaluasi ini dilakukan untuk memotivasi siswa serta adakah peningkatan kemampuan membaca Al-Qur'an dan untuk mengukur pemahaman serta penguasaan materi yang telah disampaikan oleh guru kepada siswa. Hasil evaluasi menunjukkan sebagian kemampuan membaca Al-Qur'an siswa yang belum bisa membaca Al-Qur'an meningkat. Dari hasil kegiatan tersebut guru mengetahui siswa yg sudah lancar dan memahami materi dan siswa yang belum lancar dan belum memahami materi yang telah di

⁸⁸ Hikma Novalia.... Hlm. 50.

⁸⁹ Suharsimi Arikunto, *Dasar-dasar evaluasi pendidikan*, edisi revisi, (Jakarta: Bumi Aksara, 2009). Hlm. 30.

sampaikan oleh guru. Sehingga guru terus melakukan peningkatan kepada siswa yang masih bermasalah agar menjadi lebih baik lagi dalam membaca Al-Qur'an dan siswa yang sudah bisa agar terus dipertahankan bahkan terus ditingkatkan menjadi lebih baik lagi.

B. Analisis Metode Guru PAI dalam Meningkatkan Kemampuan Membaca Al-Qur'an Siswa di SMP N 10 Semarang

Upaya guru untuk mencerdaskan peserta didiknya, menghilangkan ketidaktahuan dan memberantas kebodohan serta melatih bakat dan minat yang ada pada anak didik⁹⁰ dalam dunia pendidikan sangat berperan sekali terutama dalam meningkatkan kemampuan membaca Al-Qur'an. Aktifitas guru yang dilakukan dalam rangka *transfer of knowledge* dalam proses belajar mengajar harus dilakukan oleh seorang guru yang memiliki kiat-kiat atau usaha yang kuat dan trampil yang disertai dengan kemampuan yang mumpuni atau professional.⁹¹

Dalam meningkatkan kemampuan membaca Al-Qur'an butuh adanya sebuah proses. Proses tersebut harus ditunjang dengan upaya-upaya yang konkrit. Begitu juga di SMP N 10 Semarang, berdasarkan hasil wawancara di atas dapat penulis ketahui ada beberapa upaya yang dilakukan sekolah dalam meningkatkan kemampuan membaca Al-Qur'an siswa yaitu :

⁹⁰ Muhaimin... Hlm. 45

⁹¹ Sulistiyorini... Hlm. 53

1. Program Tadarus sebelum belajar, program ini dilakukan agar siswa dapat melancarkan bacaanya dan terus mengingat hukum tajwid yang sudah dipelajari.
2. BTQ (Baca Tulis Quran), program ini dikhususkan untuk siswa yang belum bisa membaca Al-Qur'an. Hal ini dilakukan agar siswa yang belum bisa membaca Al-Qur'an dapat meningkatkan kemampuannya untuk bisa membaca Al-Qur'an.

Adapun upaya yang dilakukan guru PAI di SMP N 10 Semarang dalam rangka meningkatkan kemampuan membaca Al-Qur'an, berdasarkan hasil wawancara dapat diketahui melalui pencantuman program tadarus surat pendek sebelum masuk kelas kedalam RPP sebagai tahap pembukaan pembelajaran, ayat yang dibaca berkaitan dengan materi yang akan dibahas, tidak jarang juga guru meminta siswa agar mengulang bacaannya. Pembacaan dilakukan menggunakan aplikasi android Al-Qur'an untuk mempermudah siswa.

Dalam penyampaian materi diperlukan metode pengajaran, Metode mengajar sangat penting dalam proses pembelajaran sehingga tujuan pembelajaran dapat tercapai dan hasilnya bisa sesuai dengan apa yang diharapkan.⁹² Setiap guru pasti memiliki metode ajar tersendiri untuk menyampaikan materinya. Pada pembelajaran yang terdapat baca Al-Qur'anya guru harus bisa menentukan metode yang tepat agar tujuan pembelajaran yang diharapkan dapat tercapai.

⁹² Akmal Hawi... Hlm. 30

Berdasarkan analisa yang penulis dapatkan dari penelitian, metode yang biasa digunakan guru PAI dalam meningkatkan kemampuan membaca Al-Qur'an siswa di SMP N 10 Semarang adalah metode Iqra' dengan mengelompokkan sesuai dengan bacaannya, selain metode Iqra' guru PAI juga menggunakan metode-metode lain sesuai dengan kebutuhan siswa metode ceramah, sorogan, *drill* atau latihan siap.

Metode Iqra', metode ini pertama kali disusun oleh KH As'ad Humam bersama team tadarus AMM kotagede. Prinsip pembelajaran metode Iqra' menekankan langsung pada latihan membaca dimulai dari tingkatan yang sederhana, tahap demi tahap, sampai pada tingkat yang sempurna. Materi pelajaran pokok metode iqro' adalah belajar membaca Al-Qur'an sampai fasih dan benar sesuai dengan ilmu tajwid.⁹³ Selanjutnya penjelasan isi materi menggunakan metode ceramah, Guru PAI memanfaatkan metode ceramah untuk menerangkan hukum-hukum bacaan Al-Qur'an. Metode ini sering dikombinasikan dengan metode demonstrasi. Langkah-langkahnya adalah Guru terlebih dahulu membaca Ayat-ayat Al-Qur'an atau materi dalam buku Iqro', lalu menerangkan nama-nama hukum bacaan, cara pembacaannya, dan pengecualian-pengecualian yang ada, dan setelah itu dipraktikkan oleh siswa dalam membaca Al-Qur'an.

Penggunaan metode pengajaran selanjutnya metode sorogan, metode ini merupakan metode yang santrinya cukup mensorog-kan

⁹³ Ida Sulistiani... Hlm. 47.

(mengajukan) sebuah kitab kepada kyai untuk dibacakan di hadapannya. Selain itu, *sorogan* disebut juga sebagai cara mengajar per kepala, yaitu setiap santri mendapat kesempatan tersendiri untuk memperoleh pelajaran secara langsung dari kyai.⁹⁴ Berdasarkan hasil wawancara metode ini diterapkan guru PAI di SMP N 10 Semarang ketika belajar membaca Al-Qur'an dan Iqro' dimana satu persatu siswa maju mendemonstrasikan kepada guru bacaannya. Selain itu metode sorogan juga digunakan untuk menilai seberapa jauh perkembangan siswa dalam membaca. Selanjutnya penggunaan metode *dril* atau latihan siap, metode ini guru PAI manfaatkan untuk melatih siswa agar siap untuk membaca Al-Qur'an ketika diminta oleh guru, baik dipandu ataupun tidak dipandu oleh guru. Latihan siap ini diberlakukan pada semua siswa. Caranya adalah satu siswa membaca sedangkan yang lain menyimak, hal itu dilakukan secara bergantian.

C. Analisis Faktor Pendukung dan Penghambat dalam Meningkatkan Kemampuan Membaca Al-Qur'an Siswa SMP N 10 Semarang

Disetiap pelaksanaan pembelajaran pasti ada faktor pendukung dan penghambat. Begitu juga upaya guru Pendidikan Agama Islam dalam meningkatkan kemampuan membaca Al-Qur'an siswa di SMPN 10 Semarang pasti ada faktor pendukung dan penghambat. Dari hasil wawancara dengan guru PAI serta beberapa siswa di SMP N 10 Semarang dapat di ketahui bahwa faktor pendukung dalam meningkatkan kemampuan membaca Al-Qur'an yaitu faktor perhatian

⁹⁴ Sugiati Sugiati... Hlm. 135.

orang tua atau keluarga dalam mendidik anaknya untuk mengaji di rumah atau mengaji di TPA karena membaca Al-Qur'an itu harus secara berulang-ulang dan harus selalu dibaca setiap hari agar tidak lupa bacanya dan melatih mulut agar luwes dalam membacanya.

Selain itu faktor perhatian wali kelas. Karena dengan adanya kerjasama antara guru PAI dengan wali kelas mempermudah dalam mengawasi, membimbing dalam proses peningkatan kemampuan membaca Al-Qur'an siswa. Bahkan guru lain pun turut ikut andil dalam proses peningkatan membaca Al-Qur'an siswa. Selain itu perhatian dan minat siswa juga menjadi faktor pendukung dalam meningkatkan kemampuan membaca Al-Qur'an. Karena jika perhatian dan minat siswa baik maka usaha guru untuk meningkatkan kemampuan membaca Al-Qur'an siswa cukup ringan dan mudah. Akan tetapi jika perhatian dan minat siswa kurang maka akan menghambat usaha guru dalam meningkatkan kemampuan membaca Al-Qur'an siswa.

Selain faktor pendukung berdasarkan hasil wawancara di atas dapat penulis ketahui terdapat beberapa faktor penghambat dalam meningkatkan kemampuan membaca Al-Qur'an yaitu siswa yang rusuh, tidak minat belajar membaca Al-Qur'an dan malas membaca, ada juga siswa yang baru mengenal huruf hijaiyah. Selain itu juga wali kelas yang kurang perhatian kepada siswanya dikarenakan memiliki pekerjaan yang lebih. Selain itu faktor keluarga yang kurang perhatian.

Solusi yang ditawarkan oleh guru PAI di SMP N 10 Semarang untuk mengurangi hambatan dalam meningkatkan kemampuan membaca Al-Qur'an siswa ialah memberikan perhatian dan pelajaran

khusus untuk siswa yang belum mengeal huruf dan tidak disiplin. Dan untuk walikelas yang kurang perhatian dan memiliki pekerjaan lebih masih bisa di tangani dan di gantikan oleh guru PAI.

D. Keterbatasan Penelitian

Penelitian ini tidak terlepas dari keterbatasan-keterbatasan dalam penelitian yang dilaksanakan. Keterbatasan pada penelitian ini adalah:

1. Keterbatasan Kemampuan

Penelitian ini tidak lepas dari teori, oleh karena itu peneliti menyadari adanya keterbatasan kemampuan khususnya pengetahuan ilmiah dan dalam metodologi penelitian yang masih banyak kekurangan. Usaha yang sebaik-baiknya sudah dilakukan untuk melaksanakan penelitian sesuai dengan kemampuan keilmuan serta bimbingan dari dosen pembimbing.

2. Keterbatasan Waktu

Penelitian yang dilakukan dibatasi oleh waktu, walaupun waktu yang ada cukup singkat, akan tetapi bisa memenuhi syarat-syarat dalam prosedur penelitian.

BAB V

PENUTUP

A. Simpulan

Berdasarkan hasil temuan dan pemahaman yang mengacu pada rumusan masalah yang telah ditetapkan serta berdasarkan analisis data yang diuraikan secara deskriptif pada bab IV, maka dapat disimpulkan bahwa:

1. Secara keseluruhan siswa kelas VII dan VIII SMP N 10 Semarang bisa dikatakan cukup mampu membaca Al-Qur'an. Namun ada siswa yang belum bisa membaca Al-Qur'an dalam tingkatan rendah 15%, dan tingkatan sedang 30%, dan yang mampu membaca Al-Qur'an 55%..
2. Metode yang digunakan guru pendidikan agama Islam dalam meningkatkan kemampuan membaca Al-Qur'an siswa adalah metode Iqra', metode ceramah, sorogan dan *drill* atau latihan siap.
3. Faktor yang mendukung dan menghambat upaya guru pendidikan agama Islam dalam meningkatkan kemampuan membaca Al-Qur'an siswa SMP N 10 Semarang
 - a. Faktor pendukung yaitu: 1) Faktor yang mendukung adalah faktor orang tua yang mendidik anaknya untuk mengaji di rumah atau di TPA, 2) walikelas yang membantu dalam mendidik dan membimbing membaca Al-Qur'an, 3) serta perhatian dan minat siswa dalam mempelajari membaca Al-Qur'an.

- b. Faktor penghambat yaitu : 1) Dari segi siswa itu sendiri, beragamnya kemampuan dan kemauan siswa. 2) Walikelas yang memiliki pekerjaan lebih dan kurang perhatian terhadap siswa. 3) Latar belakang keluarga yang bervariasi

B. Saran

Berdasarkan kesimpulan dari penelitian, maka penulis pada bagian ini mengemukakan saran kepada:

1. Mengadakan jam tambahan di luar jam belajar, seperti penambahan jam setelah pulang sekolah.
2. Memaksimalkan kegiatan atau program untuk meningkatkan kemampuan membaca Al-Qur'an.

C. Penutup

Puji syukur kepada Allah SWT atas hidayahNya sehingga penulis dapat menyelesaikan penelitian skripsi ini. Penulis menyadari banyaknya kekurangan yang ada dalam skripsi ini, oleh karena itu kritik dan saran sangat penulis harapkan. Banyak harapan semoga skripsi ini dapat bermanfaat bagi peneliti khususnya, serta pembaca sekalian dan semoga skripsi ini dapat dikembangkan lebih baik lagi.

Tidak lupa penulis sampaikan banyak terima kasih kepada semua pihak yang telah membantu selama proses penyusunan skripsi ini yang tidak dapat disebutkan satu-persatu, semoga kebaikan kalian semua dibalas oleh Allah SWT seadil-adilnya.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdurrosyid. 2019. Upaya meningkatkan kemampuan membaca Al-Qur'an dengan menggunakan media kartu huruf pada anak usia dini di RA Nuris Sufyan Liridlallah. *Jurnal UIN Mataram*.
- Ahmad, Hamzah. 1996. Ananda Santoso, *Kamus Pintar Bahasa Indonesia*, Surabaya: Fajar Mulia.
- Arfan, Hamid. 2007. Metode Praktis Belajar Membaca Al-Qur'an Dalam Buku Qira'ati Karya H. Dachlan Salim Zarkasyi, *Skripsi, Fakultas Tarbiyah UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta*.
- Arikunto, Suharsimi. 2009. *Dasar-dasar evaluasi pendidikan*, edisi revisi, Jakarta: Bumi Aksara.
- Astuti. Rini. 2013. "Peningkatan Kemampuan Membaca Al-Qur'an Pada Anak Attention Deficit Disorder Melalui Metode Al-Barqy Berbasis Applied Behavior Analysis". *Jurnal Pendidikan Usia Dini* Volume 7 Edisi 2.
- Depdikbud. 2002. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Jakarta: Balai pustaka. Direktorat Jendral Pembinaan Kelembagaan Agama Islam, *Metodik Khusus Pengajaran Agama Islam*.
- Faizah, Mazidatul. 2020. "Peningkatan Kemampuan Membaca Al Quran Santri TPQ Al Mustaqim dengan Bimbingan Fashohatul Lisan". *Jurnal Pengabdian Masyarakat Bidang Keagamaan* Vol. 1, No. 1.
- Hawi, Akmal. 2014. *Dasar-Dasar Studi Islam*, Jakarta: PT RajaGrafindo Persada.
- Indrianstuti, Sri . 2010. "Upaya Ustadz dan Ustadzah taman Pendidikan Al-Qur'an (TPA) dalam Meningkatkan Kemampuan Baca Al-Qur'an Siswa Kelas V SD Negeri Lempuyangwangi Yogyakarta", *Skripsi, Fakultas Tarbiyah UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta*.
- Irdawati. 2019. "Meningkatkan Kemampuan Membaca Permulaan Dengan Menggunakan Media Gambar Kelas 1 di Min Buol", *Jurnal Kreatif Tadulako Online* Vol. 5 No. 4.
- Kepmendiknas 045/U/2002.
- Kutha Ratna, Nyoman. 2010. *Metodologi Penelitian: Kajian Budaya Dan Ilmu Sosial Humaniora Pad Umumnya*, Pustaka Pelajar.

- Majid, Abdul. 2004. *Pendidikan Agama Islam Berbasis Kompetensi Konsep dan Implementasi Kurikulum*, Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Muhaimin. 2012. *Pengembangan Kurikulum Pendidikan Agama Islam di Sekolah, di Madrasah dan di Perguruan Tinggi*. Jakarta: PT Grafindo Persada.
- Munawaroh. 2020. “Strategi Meningkatkan Kemampuan Membaca Al-Qur’an Melalui Program Tameng (Tadarus dan Mengaji) di MIN 1 Jombang”, *Jurnal Dinamika Penelitian: Media Komunikasi Sosial Keagamaan* Volume 20, Nomor 01..
- Murdani, Subektyo. 2020. “Kemampuan Membaca Al-Qur’an Melalui Metode Tartil Pada Mata Pelajaran Al-Qur’an Hadits Di Kelas V MI Nurul Islam Gunung Sari Kabupaten Tanggamus”, *Skripsi UIN Raden Intan Lampung*.
- Novalia, Hikma. 2021. “upaya guru Pendidikan agama islam dalam meningkatkan kemampuan membaca Al-Qur’an pada siswa kelas VIII di SMP NEGRI 2 WAY TENONG LAMPUNG BARAT”. *Skripsi Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung*.
- Peraturan Pemerintah Tahun 2005 tentang *Standar Nasional Pendidikan* Pasal 28 Ayat 3 butir a.
- Peraturan Pemerintah, No 16 Tahun 2007.
- Peraturan Pemerintah, No 19 Tahun 2017.
- Profil SMP N 10 Semarang, Tahun 2020.
- Purnama, Dony. 2019. “implementasi metode pembelajaran Al-Qur’an bagi santri usia tamyiz di kuttab Al-Fatih bantarjati bogor”. *Prosiding Al Hidayah Pendidikan Agama Islam*. Vol 1, No 2B.
- R. Payong, Marselus. 2011. *Sertifikasi Profesi Guru: Konsep Dasar, Problematika, dan Implementasinya*, Jakarta Barat: PT. Indeks, 2011.
- Rido, Muhammad. 1995. *Adab Membaca Al-Qur’an Suci*, Al-Ikhlās: Surabaya.
- Sudiyono, Muhammad. 2009. *Ilmu Pendidikan Islam*, Jakarta: PT Rineka Cipta.
- Sulistiani, Ida. 2011. “upaya guru PAI dalam meningkatkan kemampuan membaca Al-Qur’an siswa kelas V dan VI di SD N 2 bangsa kecamatan kebasen banyumas tahun pelajaran 2009/2010”. *Skripsi Sekolah Tinggi Agama Islam Negeri Purwokerto*.

- Sulistiyorini. 2006. *Manajemen Pendidikan Islam*, Tulangagung: elkaf.
- Sunardi. 2009. *Quran Hadis untuk MTs Kelas VII*, (Semarang: Aneka Ilmu, Jilid 1.
- Syarifuddin, Ahmad. 2004. *Mendidik Anak Membaca, Menulis dan Mencintai Al-Qur'an*, Jakarta, Gema Insani.
- Tim Departemen Pendidikan Nasional. 2008. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, Jakarta: Balai Pustaka.
- Undang-undang No 20 Tahun 2003.
- Undang-undang Republik Indonesia No. 14 Tahun 2005 tentang *Guru dan Dosen*.
- Wingkel, WS. 1983. *Psikologi dan Evaluasi Belajar*, Gramedia: Jakarta.
- Yahya, Murip. 2013. *Profesi Tenaga Kependidikan*, Bandung: CV. Pustaka Setia.
- Yamin. Martinis. 2013. *Strategi dan Metode dalam Model Pembelajaran*. Jakarta: GP Press Group.

LAMPIRAN-LAMPIRAN

Lampiran 1



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI WALISONGO SEMARANG
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN

Jalan Prof. Hamka Km 2 Semarang 50185
Telepon 024-7601295, Faksimile 024-7615387
www.walisongo.ac.id

Nomor: B - /Un.10.3/D.1/ PP.00.9/ /2022

Lamp : -

Hal : Pengantar Pra Riset

a.n. : Akhmad Zidny Mubarak

NIM : 1603016190

Yth.

KEPALA SEKOLAH SMP N 10 SEMARANG
di tempat

Assalamu'alaikum Wr.Wb.,

Diberitahukan dengan hormat dalam rangka penulisan skripsi, bersama ini kami hadapkan mahasiswa:

Nama : Akhmad Zidny Mubarak

NIM : 1603016190

Alamat : ds. Bulakwaru kec. Tarub kabupaten tegal

Judul skripsi : UPAYA GURU PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DALAM
MENINGKATKAN KEMAMPUAN MEMBACA AL-QUR'AN
SISWA PADA MATA PELAJARAN PENDIDIKAN AGAMA
ISLAM DI SMP N 10 SEMARANG

Pembimbing :

1. Mustopa, M. Ag

2.

Mahasiswa tersebut membutuhkan data dengan tema/judul skripsi yang sedang disusun, oleh karena itu kami mohon Mahasiswa tersebut di ijinakan melaksanakan riset selama 15 hari/bulan, mulai tanggal 1 april 2022 sampai dengan tanggal 15 april 2022.

Demikian atas perhatian dan kerjasama Bapak/Ibu/Sdr. disampaikan terimakasih.

Wassalamu'alikum Wr.Wb.



Tembusan:

Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Walisongo Semarang (sebagai laporan)



PEMERINTAH KOTA SEMARANG
DINAS PENDIDIKAN
SMP NEGERI 10 SEMARANG

Jl. Menteri Supeno No.1 Semarang 50243, Telepon 8311526
Website : www.smpn10-semarang.sch.id, email : esempeten@gmail.com

SURAT KETERANGAN

Nomor : B/212/800/VI/2022

Dasar : Surat dari Universitas Islam Negeri Walisongo Semarang, Tanggal : 28 Maret 2022,
Nomor : B- /Un.10.3/D.1/PP.00.9/ /2022, Perihal : Mohon Izin Riset

Kepala SMP N 10 Semarang menerangkan bahwa :

N a m a : Akhmad Zidny Mubarak
N I M : 1603016190
Program Studi : Pendidikan Agama Islam
Perguruan Tinggi : UIN Walisongo Semarang

Telah melaksanakan penelitian skripsi di SMP Negeri 10 Semarang pada tanggal 1 April s.d
15 April 2022 dengan judul :

" Upaya Guru Pendidikan Agama Islam dalam Meningkatkan Kemampuan Membaca Al Qur'an
Siswa pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam di SMP Negeri 10 Semarang "

Demikian surat keterangan ini dibuat untuk dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

Semarang, 8 Juni 2022

Kepala Sekolah



Dra. Rani Ernarningsih

Lampiran 2

TRANSKIP WAWANCARA KEPALA SEKOLAH

Kode : W.01
Narasumber : Dra. Rani Ernaningsih.
Hari, tanggal : Kamis, 9 Juni 2022
Tempat : Ruang kepala

Fokus masalah	Kode teknik	Isi ringkasan data
upaya sekolah untuk meningkatkan kemampuan membaca Al-Qur'an pada peserta didik	W.01	Program-program yang bertujuan meningkatkan kemampuan membaca Al-Qur'an siswa dikoordinator oleh guru PAI yaitu, 1. Tadarus, program ini dilaksanakan rutin sebelum masuk ke kelas pada pukul 6.30 WIB dengan tujuan agar siswa terbiasa dengan Al-Qur'an, kegiatan ini dibantu oleh guru lainya. 2. BTQ (baca tulis Quran), program ini di khususkan bagi siswa yang belum bisa membaca Al-Qur'an atau yang masih Iqra.

TRANSKIP WAWANCARA GURU PAI

Kode : W.02
 Narasumber : M. Kholikul Huda S.Pd.
 Hari, tanggal : Kamis, 9 Juni 2022
 Tempat : Ruang guru

Fokus masalah	Kode teknik	Isi ringkasan data
Tingkat kemampuan membaca Al-Qur'an	W.02	<ol style="list-style-type: none"> 1. Kemampuan membaca Al-Qur'an siswa-siswi kelas VII dan VIII SMP N 10 Semarang secara keseluruhan sudah cukup baik sekitar 85%. Jika diklasifikasikan tingkatan rendah, sedang tinggi yaitu tingkat tinggi 55% Dikarenakan, siswa sudah memahami tajwid walaupun belum semua hukum tajwid diketahui, tingkat sedang 30% dikarenakan siswa membacanya masih terbata-bata dan maih belum mengenal tajwid, tingkatan yang rendah 15% dikarenakan siswa belum hafal sebagian huruf hijaiyahnya yang mengakibatkan bacaanya terbata-bata dan terkadang siswa suka lupa huruf. Sehingga siswa-siswi tersebut masih memerlukan bimbingan. 2. Kebanyakan siswa yang belum hafal sebagian huruf hijaiyah itu rata-rata dari kelas VII, karena

	<p>disebabkan mereka anak baru melalui fase SD ke SMP dan ada pula dari kelas VIII yang belum bisa membaca Al-Qur'an tetapi lebih sedikit dibanding kelas VII. Sehingga memerlukan bimbingan BTQ.</p>
<p>Upaya Guru PAI dalam meningkatkan kemampuan membaca Al-Qur'an Siswa</p>	<ol style="list-style-type: none"> 1. Mencantumkan program tadarus surat pendek sebelum masuk kelas kedalam RPP sebagai tahap pembukaan pembelajaran, ayat yang dibaca berkaitan dengan materi yang akan dibahas, tidak jarang juga saya meminta siswa agar mengulang bacaan. Pembacaan dilakukan menggunakan aplikasi android Al-Qur'an untuk mempermudah siswa 2. pemberian tugas kelompok dilakukan secara lisan terkait materi hukum-hukum bacaan Al-Qur'an atau materi tajwid, tugas ini hanya saya berikan beberapa kali dalam satu semester 3. Hampir pada setiap pertemuan, saya memberikan tugas mandiri. Kemudian penilaiannya dilakukan setelah satu minggu, pada pertemuan minggu yang akan datang 4. Dalam penyampaian materi saya sering menggunakan metode Iqra

		<p>dalam pembelajaran Al-Qur'an. Namun saya juga tetap menggunakan metode-metode lain sesuai dengan kebutuhan siswa misalnya menggunakan metode ceramah, <i>sorogan</i>, maupun <i>drill</i> atau latihan siap</p> <p>5. metode ceramah dikombinasikan dengan metode demonstrasi dengan terlebih dahulu membaca Ayat-ayat Al-Qur'an atau materi dalam buku <i>Iqro'</i>, lalu menerangkan hukum bacaan, cara pembacaannya, dan pengecualian-pengecualian yang ada; Metode sorogan saya terapkan pada siswa yang sudah mahir membaca Al-Qur'an. Ketika belajar membaca Al-Qur'an dimana satu persatu siswa maju membaca dihadapan guru. Selain itu metode sorogan juga saya gunakan untuk menilai seberapa jauh perkembangan siswa dalam membaca; Metode drill saya manfaatkan untuk melatih siswa agar siap untuk membaca Al-Qur'an ketika diminta oleh guru, baik dipandu ataupun tidak dipandu oleh guru. Latihan siap ini diberlakukan pada semua siswa. Caranya adalah satu siswa membaca sedangkan yang lain</p>
--	--	---

		menyimak, hal itu dilakukan secara bergantian
Faktor pendukung dan penghambat kemampuan membaca siswa		<p>1. Faktor pendukung dalam meningkatkan kemampuan membaca Al-Qur'an yaitu faktor dari orang tua yang mendidik anaknya untuk mengaji di rumah ataupun di TPQ karena membaca Al-Qur'an itu harus secara berulang-ulang dan harus selalu dibaca setiap hari agar tidak lupa bacaanya dan melatih mulut agar luwes dalam membacanya.. Selain itu untuk meningkatkan kemampuan membaca Al-Qur'an bukan hanya tanggung jawab guru PAI akan tetapi guru wali kelas juga bertanggung jawab oleh karena itu dibutuhkan perhatian dari wali kelas masing-masing kelas. Selain itu juga perhatian siswa dan minat mereka dalam mempelajari membaca Al-Qur'an. Selain itu</p> <p>2. Diantaranya siswa rusuh dan mengganggu siswa lain, siswa tidak minat dan malas membaca, ada juga siswa yang baru mengenal huruf hijaiyah. Selanjutnya kurangnya perhatian wali kelas dikarenakan banyak pekerjaan akan tetapi hanya beberapa saja sehingga masih bisa saya backup. Selain itu terkadang di</p>

		rumah orang tuanya tidak mengontrol. Kita memang selalu menekankan orang tua, tapi ada beberapa yang masih belum sempat atau kurang mengontrol dan membimbing karena kurangnya perhatian keluarga dalam hal agama
--	--	---

TRANSKIP WAWANCARA SISWA

Kode : W.03 (Siswa kelas VII)
 Narasumber : Haikal, Najwa, Nadya, Afif, Aulia, Anisa, Luthfia,
 Lukman
 Hari, tanggal : Kamis, 9 Juni 2022
 Tempat : Taman

Fokus masalah	Kode teknik	Isi ringkasan data
Tingkat kemampuan membaca Al-Qur'an	W.03	1. Haikal, saya belum bisa membaca Al-Qur'an karena belum hafal beberapa huruf hijaiyah. 2. Indah, untuk membacanya mungkin saya sudah bisa tetapi untuk penerapan bunyi bacaan sesuai tajwid saya belum bisa karena susah.
Tugas yang diberikan guru BTQ		1. Najwa, mengakui pernah mendapatkan tugas untuk mengidentifikasi hukum-hukum bacaan dalam surat-surat pendek Al-Qur'an yang terdapat dalam Juz 'Ammah. Dan dikerjakan secara kelompok. 2. Nadya menambahkan, manfaatnya untuk saya jadi lebih terbiasa menulis dan membaca ulang, karena tugas yang diberikan berupa menulis ulang ayat yang telah dibahas.

Faktor pendukung dan penghambat		<ol style="list-style-type: none">1. Anisa mengakui bahwa ia belajar mengaji di TPQ dekat rumah disuruh orang tua.2. Luthfia kalau di rumah tidak mengaji akan dimarahi orang tua, apalagi tidak bisa mengaji3. Lukman, mengutarakan dirumah jarang mengaji, dan tidak pernah diajari orang tua mengaji ataupun kelas mengaji seperti sekolah
---------------------------------	--	---

TRANSKIP WAWANCARA SISWA

Kode : W.04 (Siswa kelas VIII)
 Narasumber : Indah, Salim, Khoirunnisa, Riki, Yuli, Agus, Anam
 Hari, tanggal : Kamis, 9 Juni 2022
 Tempat : Taman

Fokus masalah	Kode teknik	Isi ringkasan data
Tingkat kemampuan membaca Al-Qur'an	W.04	1. Indah, untuk membacanya mungkin saya sudah bisa tetapi untuk penerapan bunyi bacaan sesuai tajwid saya belum bisa karena susah.
Tugas yang diberikan guru BTQ		1. Salim, mengakui pernah mendapatkan tugas untuk mengidentifikasi hukum-hukum bacaan dalam surat-surat pendek Al-Qur'an yang terdapat dalam Juz 'Amma. Dan dikerjakan secara kelompok. 2. Nisa, mengakui bahwa "dirinya sering mendapatkan tugas mandiri hampir setiap pertemuan, tugas berupa menyalin kembali ayat yang telah dibahas.
Faktor pendukung dan penghambat		1. Yuli meskipun tidak masuk TPQ tetapi di rumah saya diajari orang tua membaca Al-Qur'an bahkan dari waktu masuk SD kelas 1. 2. Agus memberikan pernyataan dulu waktu masih SD sering ikut mengaji

		<p>di masjid dekat rumah sama teman-teman setelah sholat magrib</p> <p>3. Anam memberikan keterangan ada beberapa siswa yang dikelas rame mengganggu teman-temannya bahkan ada yang tidak mengikuti sama sekali atau hanya diam ketika sedang tadarus bersama</p>
--	--	---

HASIL OBSERVASI PELAKSANAAN BTQ

Kode : O.01
Hari, tanggal : Jum'at, 10 Juni 2022
Tempat : SMP N 10 Semarang

Kode	Data/Hasil Pengamatan
O.01	<p>1. Sebelum masuk kelas, peneliti mengikuti guru PAI ketika hendak mengajar TPQ. Sebelum melakukan observasi, peneliti melihat persiapan mengajar guru dengan meminta RPP yang dibuat oleh guru. Dari pengamatan penulis RPP yang dimiliki komponen-komponen seperti identitas mata pelajaran, KI, KD, tujuan pembelajaran, langkah-langkah KBM, metode, bahan dan alat, penilaian. Pemeriksaan dilakukan agar dalam memberi pembelajaran guru tidak salah, dan sesuai dengan silabus yang dibagikan. Peneliti mengamati pelaksanaan pembelajaran yang dilakukan guru PAI. Pada saat pelaksanaan observasi penulis menggunakan kamera digital dan tidak mengganggu pelaksanaan KBM karena mengambil tempat duduk di belakang siswa. Pelaksanaan pembelajaran berjalan lancar akan tetapi masih ada beberapa peserta didik ada yang tidak paham, sehingga pembelajaran dilakukan sesuai dengan situasi dan sesuai dengan kebutuhan peserta didik. peneliti mengamati guru mengajar: Kejelasan konsep dan penyampaian materi, Menggunakan media / alat peraga dalam mengajar. Hasil Observasi: 1. Pengelolaan kelas baik, peserta didik dibentuk kelompok dengan metode diskusi dan pemberian tugas. 2. Interaksi guru dengan peserta didik dan peserta didik dengan peserta didik berjalan baik dan lancar. 3. Pengaturan waktu belum efektif dan efisien,</p>

	<p>belum sesuai dengan alokasi waktu. 4. Media digunakan tidak secara efektif dikarenakan kurangnya sarana di sekolah. 5. Intonasi/suara guru dalam mengajar baik dan cukup jelas. Tahap sesudah observasi kepala sekolah memanggil guru dan melakukan percakapan pribadi terkait kesan penampilan guru dalam mengajar, Kemampuan guru mengidentifikasi masalah belajar siswa baik, kemudian berdiskusi tentang masalah pembelajaran. Dan kepala sekolah memberikan masukan terhadap guru.</p>
--	--

HASIL DOKUMENTASI

No.	Kode	Isi dokumen	Keterangan
1.	D.01	Data monografi SMP N 10 Semarang	<p>SMP Negeri 10 Semarang, merupakan salah satu Sekolah Menengah Pertama Negeri yang ada di Jalan Menteri Supeno No.1 Semarang Provinsi Jawa Tengah, Indonesia. Sama dengan SMP pada umumnya di Indonesia masa pendidikan sekolah di SMP N 10 Semarang ditempuh dalam waktu tiga tahun pelajaran, mulai dari Kelas VII sampai Kelas IX.</p> <p>SMP Negeri 10 Semarang pada awalnya merupakan Sekolah Teknik Negeri (STN). Mulai tahun pelajaran 1979/1980 STN berubah menjadi menjadi SMP Negeri 10 Semarang. Pada saat itu SMP Negeri 10 Semarang masih menempati gedung di Jl. Ki Mangunsarkoro No. 1 Semarang. Pada tahun pelajaran 1984/1985, SMP Negeri 10 Semarang pindah menempati gedung di Jl. Menteri Supeno No.1 Semarang hingga sekarang</p>
2.		Bukti fisik kegiatan BTQ	Bukti fisik kegiatan BTQ meliputi jadwal BTQ kelas VII dan VIII.

Lampiran 3



Observasi pembelajaran BTQ SMP N 10 Semarang



Observasi pembelajaran BTQ SMP N 10 Semarang



**Wawancara dengan Ibu Dra. Rani Ernaningsih
(Kepala Sekolah SMP N 10 Semarang)**



**Wawancara dengan Bapak M. Kholikul Huda S.Pd
(Guru Pendidikan Agama Islam dan BTQ)**



**Wawancara dengan Bapak M. Kholikul Huda S.Pd
(Guru Pendidikan Agama Islam dan BTQ)**



Wawancara siswa VIII BTQ SMP N 10 Semarang

RIWAYAT HIDUP

A. Identitas Diri

Nama : Akhmad Zidny Mubarok
NIM : 1603016190
Tempat, Tanggal, Lahir : Tegal, 14 januari 1998
Jenis Kelamin : Laki-laki
Alamat Rumah : Ds. Bulakwaru rt 001 rw 008 Kec.
Tarub Kab. tegal
No. HP : 085293882889
Email : Zidny182@gmail.com

B. Riwayat Pendidikan

1. MI NU 01 Bulakwaru : 2004 - 2010
2. Mts Raden Fatah : 2010 - 2013
3. MA FUTUHIYYA 01 : 2013 - 2016
4. UIN Walisongo Semarang : 2016 - 2022